

**PERAN KELUARGA TERHADAP LANSIA PADA PEMANFAATAN
HARI TUA DI KECAMATAN TIRO KABUPATEN PIDIE**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

YUZZA MAULINA

NIM.140402156

Prodi Bimbingan Konseling Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2019 M/ 1440 H**

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan Konseling Islam**

Diajukan Oleh:

**YUZZA MAULINA
140402156**

**Pada Hari/Tanggal
Jumat, 25 Januari 2019 M
18 Jumadil Awwal 1440 H**

**di
Darusalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah**

Ketua,


**Drs. Maimun, M.Ag
NIP. 195812311986031053**

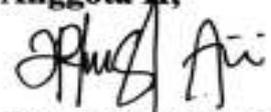
Sekretaris,


Rizka Heni, M.Pd

Anggota I,


**Drs. Umar Latif, M.A
NIP. 195811201992031001**

Anggota II,


Zamratul Aini, M.Pd

**Mengetahui,
3 Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry,**


**Dr. Fakhri, S.Sos, M.A
NIP. 196411291998031001**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan Konseling Islam**

Oleh:

**YUZZA MAULINA
NIM. 140402156**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



**Drs. Maimun, M.Ag
NIP. 195812311986031053**

Pembimbing II,



Rizka Heni, M.Pd

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya

Nama : YUZZA MAULINA
Nim : 140402156
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dan diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 02 Januari 2019

Yang Menyatakan



Yuzza Maulina

140402156

ABSTRAK

Lanjut usia adalah periode dalam rentang hidup seseorang yaitu satu periode dimana seseorang telah beranjak jauh dari periode terdahulu yang lebih menyenangkan atau beranjak dari waktu yang penuh dengan manfaat. Lanjut usia membutuhkan bantuan dari orang-orang sekitarnya yaitu keluarga, namun banyak kita temukan di dalam sebuah keluarga masih ada yang mengabaikan perannya terhadap lansia pada pemanfaatan hari tua. Seharusnya keluarga melakukan perannya pada pemanfaatan hari tua. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran keluarga pada pemanfaatan hari tua lanjut usia di Kecamatan Tiro/ Truseb, Kabupaten Pidie dan faktor yang menyebabkan keluarga mengabaikan perannya pada pemanfaatan hari tua lansia. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analisis dengan metode kualitatif. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*, dengan jumlah 9 (sembilan) orang informan dengan pertimbangan dan ketentuan yang dipilih oleh peneliti sendiri. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa peran keluarga yang dilakukan pada pemanfaatan hari tua lansia seperti menyediakan tempat tinggal yang layak, membawa ke kamar mandi, mengingatkan waktu solat, mengantar ke tempat pengajian, membantu berwudhu, membawa kerumah sakit, memberikan kasih sayang, memenuhi kebutuhan sehari-hari, mengembangkan hoby. Sedangkan faktor anak menyebabkan mengabaikan perannya yaitu faktor ekonomi dan faktor kesibukan bekerja.

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Swt, yang telah memberi rahmat serta karunia-Nya kepada kita semua. Shalawat beriring salam kepada Nabi Muhammad Saw keluarga dan sahabatnya sekalian yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliyyah ke alam yang penuh ilmu pengetahuan.

Alhamdulillah berkat rahmat dan hidayah-Nya Allah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Peran Keluarga Terhadap Lansia Pada Pemanfaatan Hari Tua Di Kecamatan Tiro/Truseb Kabupaten”**. Skripsi ini disusun untuk melengkapi dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada prodi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, terdapat banyak kesukaran karena keterbatasan ilmu, namun melalui bantuan dan motivasi yang diberikan oleh banyak pihak, maka skripsi dapat diselesaikan dengan baik. Berkenaan dengan hal tersebut penulis ucapkan terima kasih yang istimewa kepada:

1. Ayahanda Kahar Muzakkar dan ibunda Sapiah tercinta yang selalu menghadiahkan doa serta memberikan motivasi dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini, Terima kasih juga kepada keluarga yang sudah memberikan saran dan semangat yang luar biasa kepada penulis.

2. Bapak Drs. Maimun, M.Ag selaku dosen pembimbing pertama dan Ibu Rizka Heni, M.Pd selaku pembimbing kedua yang telah mengarahkan dan memberi motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi (Dr. Fakhri, S.Sos, M,A), Bapak Drs. Umar Latif, M.A selaku ketua prodi Bimbingan Konseling Islam, semua dosen yang telah mendidik penulis selama ini dan seluruh staf akademik Fakultas Dakwah dan komunikasi.
4. Bapak Dr. M. Jamil Yusuf, M.Pd selaku Penasehat Akademik
5. Teman-teman BKI unit 1,2,3 dan 4 angkatan 2014 yang mengisi hari-hari penulis dan teman-teman KPM.
6. Sahabat-sahabat saya Zirah, Moliza, Ulfa, Lia, Ainul, Atana, Maulidar, dan Alun yang telah memberikan bantuan berupa doa, dukungan, saran dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, penulis juga menyadari ada banyak kekurangan dan hal-hal yang perlu ditingkatkan baik dari segi isi maupun tata penulisannya. Kebenaran selalu datang dari Allah dan kesalahan itu datang dari penulis sendiri, untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun dari semua pihak untuk perbaikan dan penyempurnaan penulis di masa akan datang.

Banda Aceh, 2 Januari 2019

Penulis

Yuzza maulina

DAFTAR ISI

LEMBARAN PENGESAHAN	
PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Istilah Penelitian	7
F. Kajian Terdahulu	8
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Keluarga	11
1. Pengertian Keluarga	11
2. Bentuk keluarga	15
3. Fungsi-fungsi Keluarga	17
4. Tujuan Keluarga	20
5. Keluarga dalam Perspektif Islam	22
B. Lansia	24
1. Lanjut Usia	24
2. Ciri-ciri Lanjut Usia	25
3. Tugas-tugas Perkembangan Pada Lanjut Usia	27
4. Permasalahan Pada Lanjut Usia	29
5. Lanjut Usia dalam Perspektif Islam	32
C. Peran Keluarga Pada Pemanfaatan Hari Tua Lanjut Usia	32
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian	38
B. Subjek Penelitian dan Informan	39
C. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	41
D. Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	46
1. Gampong Pulo Glumpang	46
2. Gampong Meunasah Mancang	49
B. Hasil Penelitian	54
1. Peran Keluarga dalam Pemanfaatan Hari Tua	54
2. Faktor-faktor yang Menyebabkan Anak Mengabaikan Perannya dalam Pemanfaatan Hari Tua Lanjut Usia	60
C. Pembahasan	63
1. Peran Keluarga dalam Pemanfaatan Hari Tua Lanjut Usia	63
2. Faktor-faktor yang Menyebabkan Keluarga Mengabaikan Lanjut Usia	67

BAB V PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Pembagian Wilayah Administrasi Gampong Pulo Glumpang...	48
Tabel 4.2 : Jumlah Penduduk Gampong Pulo Glumpang	49
Tabel 4.3 : Nama Lansia dan Umur di Gampong Pulo Glumpang	50
Tabel 4.4 : Jumlah Penduduk Per Dusun	53
Tabel 4.5 : Nama Lansia dan Umur di Gampong Meunasah Mancang	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lanjut usia adalah periode penutupan dalam rentang hidup seseorang, yaitu suatu masa dimana seseorang telah “beranjak jauh” dari periode terdahulu yang lebih menyenangkan, atau beranjak dari waktu yang penuh dengan manfaat. Usia 60-an biasanya dipandang sebagai garis pemisah antara usia madya dan lanjut usia.¹ Proses perkembangan terakhir terjadi ketika sudah memasuki masa lanjut usia. Dimana pada lanjut usia tidak ada lagi perkembangan melainkan proses sebaliknya, yaitu penurunan fungsi-fungsi, baik dari segi fisik, psikis, emosi dan kognisi.²

Sepanjang rentang kehidupan, manusia pasti mengalami perubahan dalam perkembangannya, mulai dari bayi dilahirkan hingga lanjut usia. Pada tahap terakhir dalam rentang kehidupan yaitu masa lanjut usia, dimana periode ini ditandai dengan perubahan fisik, psikologis dan keberfungsian. Perubahan fisik yang terjadi bukan karena penyakit khusus tetapi karena penyakit khusus tetapi karena proses penuaan. Sedangkan perubahan psikologis yang terjadi

¹Zulkifli, *Psikologi Perkembangan*, Cet Ke 5, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal .7.

²Wiji Hidayati & Sri Purnami, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Teras, 2008), hal. 154-158

seperti timbulnya sikap tidak senang terhadap dirinya sendiri, orang lain, pekerjaan dan kehidupan pada umumnya.³

Dari segi psikis ingatan orang yang lanjut usia telah berkurang, penurunan dalam segi fungsi fisik sangat mudah dilihat secara kasat mata, diantaranya mata mulai rabun, rambut mulai putih, bentuk mulut berubah, serta bahu membungkuk. Dalam segi emosi, orang lanjut usia mempunyai emosi yang tidak stabil, terlalu cepat marah dan tersinggung. Dari segi kognisi, pengetahuan lanjut usia sudah banyak yang hilang dan lupa. Oleh karena berkurangnya penurunan-penurunan fungsi pada aspek di atas, lanjut usia membutuhkan peran keluarga serta dukungan keluarga dalam pemanfaatan hari tuanya.

Dalam sebuah keluarga memiliki dinamika keluarga. Di dalam dinamika keluarga terdapat peranannya masing-masing, salah satunya adalah mengurus orangtua yang sudah lanjut usia. Mengurus orangtua yang sudah lanjut usia atau mertua yang sudah berusia lanjut menjadi sebuah masalah pada saat kita mulai beraktivitas untuk menguatkan ekonomi keluarga sendiri.⁴ Sebuah Sistem keluarga berfungsi untuk saling membantu dan memungkinkan kemandirian dari anggota keluarga. *Support* dan *autonomy* merupakan keseimbangan dari fungsi yang tolak belakang keduanya harus mencapai kompromi yang baik.⁵

³Elizabeth B. Hurlogck, *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan)*, (Jakarta : Erlangga, 1980), hal. 272

⁴Ruzanna Zamzam, dkk. *Makin Cantik Aja! Panduan Kesehatan Psikologis Wanita dari Stres hingga Diet*, (Bandung: Khansa, 2007), hal. 61

⁵Sofyan S. Willis. *Konseling Keluarga (Family Counseling)*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 52-53.

Setiap orangtua berhak mendapatkan nafkah berupa makanan, pakaian, tempat tinggal, dan perawatan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Sebagian keluarga menganggap ini adalah sebuah beban, padahal selaku muslim kita dianjurkan untuk merawat orangtua yang lanjut usia, seperti firman Allah dalam Al-Quran.

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ

أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾

Artinya: "dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Keduanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia" (QS. Al-Isra : 23)⁶

Istilah lain untuk menyebut lanjut usia yaitu manula yang merupakan singkatan dari manusia lanjut, dalam karya ini penulis menggunakan istilah lanjut usia (lansia).⁷

Idealnya sebuah keluarga yang merawat lanjut usia harus mampu merawat dan melayani lanjut usia dengan baik supaya hari-hari tua lanjut usia lebih bermakna dan bermanfaat. Cara keluarga merawat dan melayani lanjut usia agar hari tuanya lebih bermakna dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti mengingatkan sholat, mengajak mendatangi majelis taqlim dan menuntun berwudhu'. Namun pada kenyataannya banyak keluarga yang mengabaikan peran

⁶Kementrian Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. ALWAAH, 2006), hal. 427

⁷Bintang Mara Setiawan, *Kesepian pada Lansia di Panti Werdha Sultan Fatah Demak, Skripsi*, (Semarang : UNS, 2013). hal. 1-2

tersebut. Bahkan ada keluarga yang enggan merawat lanjut usia sehingga mengantarkan ke tempat penitipan (panti jompo), sehingga hari-hari tua lanjut usia kurang mendapatkan atau diisi dengan hal-hal yang bermanfaat dan bermakna.

Birrul waliddin (berbakti kepada orangtua) memiliki kedudukan yang tinggi dan termasuk amalan yang bekedudukan paling tinggi. Tidak ada petunjuk yang lebih gamblang mengenai berbakti dan berbuat baik kepada orangtua daripada adanya perintah untuk berbakti dan berbuat baik kepada keduanya, setelah datangnya perintah beribadah kepada Allah saja, tanpa sekutu baginya.⁸ Pada tahap lanjut usia manusia cenderung semakin mengerti dengan proses kehidupan yang sedang ia jalani, semakin bijak dalam mensiasati kenyataan hidup. Pada kondisi tersebut nilai-nilai keagamaannya semakin matang dan memuncak. Sehingga ia semakin merasakan nikmat beribadah dan lebih dekat dengan Allah *subhanahu wata'ala*.⁹

Namun banyak faktor-faktor yang menyebabkan keluarga tidak sempat mengurus orangtua lanjut usia dikarenakan dengan kesibukan-kesibukan lainnya. Peran keluarga dalam pemanfaatan hari tua ditinjau dari segi ibadah sangat penting. Mengingat kondisi lansia yang sudah mulai lemah dari segi fisik dan ingatan menyebabkan pentingnya ada keluarga yang menjadi alarm untuk lanjut

⁸Zahrotun, Fadhillah Suralaga, Natris indayani, *Psikologi Perkembangan Tinjauan Psikologi Barat dan Psikologi Islam*, (Jakarta: Uin Jakarta Press, 2006), hal.133-135.

⁹Safrihsyah, Warul Walidin, *Psikologi Agama (Suatu Pengantar)*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2004), hal. 71

usia, seperti mengingatkan waktu shalat, menuntun berwudhu dan mengantar ke pengajian.

Pada hakikatnya lanjut usia secara psikologis ingin di perhatikan dan secara fisik menurun daya ingatan bahkan akan kembali lemah dan kembali sifat kenakanakan. Seharusnya lansia mendapatkan perhatian dan kasih sayang dan fasilitas yang cukup dari keluarga. Namun pada kenyataannya tidak semua lansia mendapatkan layanan yang seharusnya ia dapatkan pada hari tua dari keluarga, banyak dari keluarga yang mengabaikan dan kurang peduli pada lansia, bahkan ada yang membiarkan lansia tinggal sendiri dan membawanya ke tempat penitipan, dan yang sangat disayangkan lansia dibebankan menjaga cucunya dan melakukan pekerjaan rumah. Hal ini tentu sangat bertolak belakang dengan apa yang seharusnya didapatkan oleh lansia.

Setiap lansia menginginkan perhatian dan penghargaan dari orang-orang sekitar dan yang terutama dari keluarganya. Bentuk perhatian yang diberikan oleh keluarga bermacam-macam, seperti pemberian motivasi, dan pengakuan. Lanjut usia sangat membutuhkan bentuk perhatian tersebut. Oleh karena itu lansia akan mengalami penuaan dari berbagai aspek, keluarga memiliki peranan penting dalam hal itu.

Berdasarkan observasi yang dilakukan awal penulis mendapatkan bahwa ada keluarga yang belum memahami perannya dalam pemanfaatan hari tua lansia hal ini ditandai dengan ketidakpedulian kegiatan kesehari-hari lansia seperti pelaksanaan ibadah, cek kesehatan dan mengikuti pengajian. Oleh karena itu penulis merasa penting untuk melihat lebih rinci hal tersebut sehingga penulis

mengangkat judul penelitian “**Peran Keluarga Terhadap Lansia Pada Pemanfaatan Hari Tua Di Kecamatan Tiro Kab. Pidie**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran keluarga pada pemanfaatan hari tua lanjut usia?
2. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan anak mengabaikan perannya dalam pemanfaatan hari tua lanjut usia?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran keluarga pada pemanfaatan hari tua pada lanjut usia.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan anak mengabaikan perannya dalam pemanfaatan hari tua lanjut usia.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Sebagai khasanah ilmu pengetahuan yang berkaitan peran keluarga terhadap lansia pada pemanfaatan hari tua.

2. Secara Praktis

Sebagai bahan acuan bagi masyarakat tentang menangani orangtua yang lanjut usia.

E. Istilah Penelitian

Agar tidak meninggalkan kekehuruan atau salah pengertian atas judul yang di ambil, maka dalam penegasan istilah ini peneliti menjelaskan secara rinci yaitu:

1. Peran Keluarga

Peran didalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, peran berarti sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan terutama dalam terjadinya hal atau peristiwa.¹⁰ Keluarga menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah ibu atau bapak, beserta anak-anak yang berada di dalam rumah menjadi tanggung jawab bersama.¹¹ Keluarga juga menurut Soelaeman, secara psikologis, adalah kumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing-

¹⁰Tri Rama K, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Suraya : Karya Agung, tt), hal.374.

¹¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Keempat*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hal. 659

masing anggota merasakan adanya ikatan batin, sehingga saling mempengaruhi, saling memperhatikan dan saling menyerahkan diri, sehingga timbul kesadaran untuk hidup bersama dalam satu atap sebagai suami istri dan saling interaksi.¹²

Peran keluarga yang penulis maksud disini adalah tindakan yang harus dilakukan keluarga dalam kehidupan sehari-hari.

2. Lanjut Usia

Lanjut usia didalam Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah sudah tua, masih bersambung, tidak berhenti.¹³. Lanjut usia adalah periode dalam rentang hidup seseorang yaitu satu periode dimana seseorang telah beranjak jauh dari periode terdahulu yang lebih menyenangkan atau beranjak dari waktu yang penuh dengan manfaat.¹⁴

Lanjut usia yang penulis maksud disini adalah orangtua yang sudah berumur 60-an ke atas yang sudah menurun secara fisik dan psikis.

3. Pemanfaatan Hari Tua

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pemanfaatan adalah proses, cara, perbuatan memanfaatkan.¹⁵ Sedangkan hari tua dalam KBBI adalah masa ketika orang sudah tua, masa yang akan datang.¹⁶ Jadi dapat disimpulkan bahwa

¹²Syaiful Bahri Djamrah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hal. 17

¹³Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal 662.

¹⁴Elizabeth B. Hurlok, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta : Erlangga, 2008), hal 390-393.

¹⁵W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umun Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 2007) hal. 744.

pemanfaatan hari tua adalah usaha-usaha yang dilakukan dalam kesehariannya yang dapat memberi manfaat.

F. Kajian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran pustaka, penulis menemukan beberapa hasil penelitian yang terkait dengan permasalahan ini, diantaranya:

Pertama penelitian oleh Nuratana, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, dalam penelitiannya pada tahun 2018 yang berjudul “Upaya Konselor Dalam Memberikan Bimbingan Terhadap Lanjut Usia” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya konselor dalam memberikan bimbingan terhadap lanjut usia yaitu menggali permasalahan dan membantu menyelesaikan permasalahan, membimbing individu menjadi pribadi yang kuat dan tangguh dalam menghadapi masalah kehidupan, memberi semangat dan motivasi menjalani kehidupan, dan kendala yang dihadapi konselor dalam memberikan bimbingan terhadap orang lanjut usia. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan study dokumentasi.¹⁷

Kedua penelitian oleh Annisa Ramadhani Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, pada tahun 2018 dengan judul penelitian “Konsep Konseling Islam Bagi Lansia Dalam Mempersiapkan Kematian”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep konseling islam bagi lansia dalam mempersiapkan kematian.

¹⁶W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 406-407.

¹⁷Nuratana, *Upaya Konselor dalam Memberikan Bimbingan terhadap Lanjut Usia*, (Banda Aceh: Uin Ar-Raniry, 2018).

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka dengan sumber data primer yaitu ayat Al-Quran, tafsir-tafsir, buku psikologi kematian, dan buku-buku konseling islam serta data sekunder dari buku-buku psikologi lainnya. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa konsep yang dapat digunakan yaitu konsep hidup sakinah, perbaikan kualitas amal soleh, dan menjadi lansia yang bermakna untuk mengatasi rasa cemas, sedih, takut, dan juga mempersiapkan kematiannya.¹⁸

¹⁸Annisa Ramadhani, *Konsep Konseling Islam Bagi Lansia dalam Mempersiapkan Kematian* (Banda Aceh: Uin Ar-Raniry, 2018).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Keluarga

1. Pengertian Keluarga

Keluarga merupakan unit terkecil dalam struktur masyarakat yang dibangun di atas perkawinan/pernikahan terdiri dari ayah/suami, istri/ ibu dan anak. Keluarga merupakan lembaga sosial yang paling dasar untuk mencetak kualitas manusia. Sampai saat ini masih menjadi keyakinan dan harapan bersama bahwa keluarga senantiasa dapat diandalkan sebagai lembaga ketahanan moral, akhlaq al-karimah dalam konteks bermasyarakat, bahkan baik buruknya generasi suatu bangsa ditentukan pula oleh pembentukan pribadi dalam keluarga. Disinilah keluarga memiliki peranan yang strategis untuk memenuhi harapan tersebut.¹

Menurut George Murdock dalam buku Sri lestari. Keluarga merupakan kelompok sosial yang memiliki karakteristik tinggal bersama, terdapat kerja sama ekonomi, dan terjadi proses reproduksi.² Menurut Torrbet dalam buku Norkasiani, Paula Krisanti dan Mamah Sumartini. Keluarga merupakan ikatan darah, perkawinan atau adopsi dalam satu rumah yang merupakan budaya interaksi yang teratur.³

¹Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, (Yogyakarta : Malang Press, 2008), hal. 38-39

²Sri lestari, *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai & Penanganan Konflik dalam Keluarga*, Cet Ke-2,(jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hal 3

³Norkasiani, dkk, *Sosiologi Kebidanan*, (Jakarta: Trans Info Media, 2012), hal. 149

Secara etimologis keluarga dalam istilah Jawa terdiri dari dua kata yakni *kawula* dan *warga*. *Kawula* berarti yang memiliki rasa abdi *warga* adalah anggota. Artinya kumpulan individu yang memiliki rasa pengabdian tanpa pamrih dan demi kepentingan seluruh individu yang bernaung di dalamnya. Keluarga adalah suatu kelompok sosial yang ditandai oleh kelompok tempat tinggal bersama, kerjasama ekonomi, dan reproduksi yang dipersatukan oleh pertalian perkawinan atau adopsi yang disetujui secara sosial, yang saling berinteraksi sesuai dengan peranan-peranan sosialnya.⁴

Secara normatif, keluarga adalah kumpulan beberapa orang yang karena terikat oleh suatu ikatan perkawinan, lalu mengerti dan merasa berdiri sebagai suatu gabungan yang khas dan bersama-sama memperteguh gabungan itu untuk kebahagiaan kesejahteraan, dan ketentraman semua anggota yang ada di dalam keluarga tersebut.

Secara definitif, keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri atas suami-istri, suami-istri dan anak-anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya. Menurut Pitts dalam Sunarti, keluarga adalah struktur yang dapat memenuhi kebutuhan fisik dan psikologis anggotanya, serta untuk memelihara masyarakat yang lebih luas.

Menurut Megawangi dalam Sohib, keluarga sebagai sistem diartikan sebagai unit sosial dimana individu terlibat secara intim di dalamnya, dibatasi oleh

⁴Safrudin Aziz, *Pendidikan Keluarga Konsep dan Strategi*, (Yogyakarta : Gava Media 2015), hal. 15-17

aturan keluarga, terdapat hubungan timbal balik dan saling mempengaruhi antar anggota keluarga setiap waktu.

Menurut Endang Purwaningsih, keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama memiliki peran yang amat penting khususnya dalam penyadaran, penanaman, dan pengembangan nilai moral sosial dan budaya.⁵ Menurut Burgess dan Locke dalam Khairuddin menyatakan keluarga adalah susunan orang-orang yang disatukan oleh ikatan perkawinan, darah atau adopsi.⁶

Dalam Al-Quran dijumpai beberapa kata yang mengarah pada keluarga *Ahlul bait*. Pengertian *Ahlul bait* ada dua: pengertian sempit yang dimaksudkan adalah keluarga atau rumah tangga Rasulullah Shalallahu alaihiwasalam disebut dalam QS. Al-Ahzab 33. Pengertian luas *ahlul bait* adalah keluarga besar, sebagaimana disebut dalam pembagian harta waris QS. An-Nisa 4:11. Keluarga perlu dijaga (At-Tahrim 6) keluarga adalah potensi menciptakan cinta dan kasih sayang. Menurut Abu Zahra bahwa institusi keluarga mencakup suami, istri, anak-anak dan keturunan mereka, kakek, nenek, saudara-saudara kandung dan anak-anak mereka yang menyangkut pula saudara kakek, nenek, paman dan bibi serta anak mereka (sepupu).

Menurut psikologi, keluarga bisa diartikan sebagai dua orang yang berjanji hidup bersama yang memiliki komitmen atas dasar cinta, menalankan tugas dan fungsi yang saling terkait karena sebuah ikatan batin, atau hubungan perkawinan

⁵Safrudin Aziz, *Pendidikan Keluarga Konsep dan Strategi*, (Yogyakarta : Gava Media 2015), hal. 17-21

⁶Khairuddin, *Sosiologi Keluarga*, (Yogyakarta : Liberly, 2008), hal. 6

yang kemudian melahirkan ikatan sedarah, terdapat pula nilai kesepahaman, watak, kepribadian yang satu sama lain mempengaruhi walaupun terdapat keragaman, menganut ketentuan norma, adat, nilai yang diyakini dalam membatasi keluarga dan yang bukan keluarga.⁷

Menurut Korneer dan Fitzpatrik dalam buku Sri Lestari (2016) menjelaskan bahwa keluarga dapat ditinjau berdasarkan tiga sudut pandang, yaitu definisi struktural, definisi fungsional, dan definisi interaksional.

1) Definisi struktural

Keluarga didefinisikan berdasarkan kehadiran atau ketidakhadiran anggota keluarga, seperti orangtua, anak, dan kerabat. Definisi ini memfokuskan pada siapa yang menjadi bagian dari keluarga.

2) Definisi fungsional

Keluarga didefinisikan dengan penekanan pada terpenuhinya tugas-tugas dan fungsi-fungsi psikososial. Definisi ini memfokuskan pada tugas-tugas yang dilakukan oleh keluarga.

3) Definisi interaksional

Keluarga didefinisikan sebagai kelompok yang mengembangkan keintiman melalui perilaku-perilaku yang memunculkan rasa identitas sebagai keluarga (*family identity*), berupa ikatan emosi, pengalaman historis, maupun cita-cita masa

⁷Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, (Yogyakarta : Malang Press, 2008), hal. 38

depan. Definisi ini memfokuskan pada bagaimana keluarga melaksanakan fungsinya.⁸

Keluarga yang penulis maksud disini adalah sekelompok unit terkecil yang terdiri di dalamnya ayah, ibu dan anak –anak dan juga kakek, nenek dalam sebuah keluarga.

2. Bentuk Keluarga

a. Bentuk- bentuk Keluarga

Keluarga dapat dibagi menjadi tiga katagori, yaitu:

- 1) Keluarga inti, yang terdiri dari bapak, ibu dan anak-anak, atau hanya ibu atau bapak atau nenek dan kakek.
- 2) Keluarga inti terbatas, yan terdiri ayah dan anak-anak, atau ibu dan anak-anaknya.
- 3) Keluarga luas (*extended family*), yang cukup banyak ragamnya seperti rumah tangga nenek yang hidup dengan cucu yang masih sekolah, atau nenek dengan cucu yang sudah telah kawin, sehingga istri dan anak-anaknya hidup menumpang juga.⁹

Robert R. Bell dalam Buku Mufidah mengatakan ada tiga jenis hubungan keluarga:

- 1) Kerabat dekat (*conventional kin*), kerabat dekat yang terdiri atas individu yang terkait dalam keluarga melalui hubungan darah, adopsi, atau

⁸Sri Iestari, *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai & Penanganan Konflik dalam Keluarga*, Cet Ke-4, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hal 5

⁹Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, (Yogyakarta : Malang Press, 2008), hal. 40

perkawinan, seperti suami, istri, orang tua, anak dan antar saudara (*siblings*).

- 2) Kerabat jauh (*discretionary kin*), kerabat jauh terdiri dari individu yang terikat dalam keluarga melalui hubungan darah adopsi atau perkawinan, tetapi ikatan keluarganya lebih lemah dari pada kerabat dekat. Anggota kerabat jauh kadang-kadang tidak menyadari akan adanya hubungan keluarga tersebut. Hubungan yang terjadi antara mereka biasanya karena kepentingan pribadi dan bukan karena adanya kewajiban sebagai anggota keluarga. Biasanya mereka terdiri atas paman, bibi, keponakan, dan sepupu.
- 3) Orang yang dianggap kerabat (*fictive kin*), seorang dianggap kerabat karena adanya hubungan yang khusus, misalnya hubungan antar teman akrab.

Bentuk keluarga yang berkembang dimasyarakat ditentukan oleh struktur keluarga yang mendominasi keluarga dalam setting masyarakatnya. Dalam hal ini keluarga dapat dikategorikan pada keluarga yang berada pada masyarakat pedesaan dengan bercirikan paguyuban, dan keluarga masyarakat perkotaan yang bercirikan patembayan. Keluarga pedesaan memiliki karakter keakraban antar anggota keluarga yang lebih luas dengan intensitas relasi yang lebih dekat, sedangkan keluarga perkotaan biasanya memiliki relasi lebih longgar dengan tingkat intensitas pertemuan lebih terbatas.¹⁰

¹⁰Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, (Yogyakarta : Malang Press, 2008), hal. 56

3. Fungsi-Fungsi Keluarga

a. Keberfungsian keluarga,

Keluarga merupakan tempat yang penting bagi perkembangan anak secara fisik, emosi, spiritual, dan sosial. Karena keluarga merupakan sumber kasih sayang, perlindungan, dan identitas bagi anggotanya. Keluarga menjalankan fungsi yang penting bagi keberlangsungan masyarakat dari generasi ke generasi.

Menurut Bersn, keluarga memiliki lima fungsi dasar, yaitu:

1) Reproduksi

Keluarga memiliki tugas untuk mempertahankan populasi yang ada didalam masyarakat.

2) Sosialisasi/ edukasi

Keluarga menjadi sarana untuk transmisi nilai, keyakinan, sikap, pengetahuan, ketrampilan, dan teknik dari generasi sebelumnya ke generasi yang lebih muda.

3) Penugasan peran sosial

Keluarga memberikan identitas pada para anggotanya seperti ras, etnik, religi, sosial ekonomi, dan peran gender.

4) Dukungan ekonomi

Keluarga menyediakan tempat berlindung , makanan, dan jaminan kehidupan.

5) Dukungan emosi/ pemeliharaan

Keluarga memberikan pengalaman interaksi sosial yang pertama bagi anak. Interaksi yang terjadi bersifat mendalam, mengasuh, dan berdaya tahan sehingga memberikan rasa aman pada anak.¹¹

Menurut Friedman mengidentifikasi lima fungsi dasar keluarga, yakni:

1) Fungsi afektif

Fungsi afektif berhubungan dengan fungsi internal keluarga yang merupakan basis kekuatan dari keluarga.

2) Fungsi sosialisasi

Sosialisasi dimulai sejak individu dilahirkan dan berakhir setelah meninggal.

3) Fungsi reproduksi

Keluarga berfungsi untuk meneruskan kelangsungan keturunan dan meningkatkan sumber daya manusia.

4) Fungsi ekonomi

Untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarga seperti makanan, pakaian dan rumah, maka keluarga memerlukan sumber keuangan.¹²

Menurut Djudju Sudjana mengemukakan tujuh macam fungsi keluarga, yaitu:

¹¹Sri Iestari, *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai & Penanganan Konflik dalam Keluarga*, Cet Ke-2, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hal 22

¹²Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, (Yogyakarta : Malang Press, 2008), hal. 42-47

1) Fungsi biologis

Perkawinan dilakukan antara lain bertujuan agar memperoleh keturunan, dapat memelihara kehormatan serta, martabat manusia sebagai makhluk yang berakal dan beradab. Fungsi biologis ini adalah yang membedakan perkawinan manusia dengan binatang, sebab fungsi ini diatur dalam suatu norma perkawinan yang diakui bersama.

2) Fungsi edukatif

keluarga merupakan tempat pendidikan bagi semua anggotanya dimana orangtua memiliki peran yang cukup penting untuk membawa anak menuju kedewasaan jasmani dan rohani dan dimensi kognisi, efektif maupun skill, dengan tujuan untuk mengembangkan aspek mental spiritual, moral, intelektual, profesional.

3) Fungsi religius

Keluarga merupakan tempat penanaman nilai moral agama melalui pemahaman, kesadaran dan praktek dalam kehidupan sehari-hari sehingga tercipta iklim keagamaan didalamnya.

4) Fungsi protektif

Dimana keluarga menjadi tempat yang aman dari gangguan internal maupun eksternal keluarga dan untuk menangkal segala pengaruh negatif yang masuk didalamnya. Gangguan internal dapat terjadi dalam kaitannya dengan keragaman kepribadian anggota keluarga, perbedaan pendapat dan kepentingan, dapat menjadi pemicu lahirnya konflik bahkan juga kekerasan.

5) Fungsi sosialisasi

Fungsi sosialisasi adalah berkaitan dengan mempersiapkan anak menjadi anggota masyarakat yang baik, mampu memegang norma-norma kehidupan secara universal baik inter relasi dalam keluarga itu sendiri maupun dalam mensikapi masyarakat yang pluralistik lintas suku, bangsa ras, golongan, agama, budaya, bahasa maupun jenis kelaminnya.

6) Fungsi rekreatif

Bahwa keluarga merupakan tempat yang dapat memberikan kesejukan dan melepas lelah dari seluruh aktifitas masing-masing anggota keluarga.

7) Fungsi ekonomis,

Keluarga merupakan kesatuan ekonomis dimana keluarga memiliki aktivitas mencari nafkah, perencanaan anggaran, pengelolaan dan bagaimana memanfaatkan sumber-sumber penghasilan dengan baik, mendistribusikan secara adil dan profesional, serta dapat mempertanggungjawabkan kekayaan dan harta bendanya secara sosial maupun moral.¹³

4. Tujuan Keluarga

Seseorang yang berfikir atas dorongan Islam dalam mewujudkan dan menginginkan berkeluarga, ia akan memperhatikan dengan penuh kejelasan dan mendapatkannya tanpa letih terhadap berbagai tugas penting dan tujuan keluarga menurut Islam, diantaranya sebagai berikut:

¹³Mufidah, *Psikologi Keluarga (Islam Berwawasan Gender)*, (Yogyakarta: Malang Press, 2008), hal. 42-47

1) Kemuliaan keturunan

Berketurunan merupakan hal pokok oleh karena itu pernikahan dilakukan yang dimaksudkan ialah menjaga keturunan dan melestarikan jenis manusia didunia.

2) Menjaga diri dari setan

Kemampuan seksual yang diciptakan pada manusia, laki-laki dan perempuan untuk mencapai tujuan yang mulia yaitu keturunan, beranak, memperbanyak anak dengan tujuan melanjutkan keturunan jenis manusia. Disyariatkan pernikahan dalam keluarga oleh karena itu pernikahan menjadi sarana, keluarga menjadi wadah syar'i yang bersih, dan mengarahkan pada jalan yang benar.

3) Bekerja sama dalam menghadapi kesulitan hidup

Ikatan pernikahan adalah ikatan selamanya, oleh karena itu pernikahan tidak terbatas karena suatu hal yang terhenti karenanya, pernikahan membentuk keluarga selamanya.

4) Menghibur jiwa dan menenangkan dengan bersama-sama

Sesungguhnya kenyamanan jiwa dan ketenangan dengan bersama-sama, memandang dan bermain-main menyegarkan hati, dan menguatkannya untuk beribadah sebagai sesuatu yang diperintahkan.

5) Melaksanakan hak-hak keluarga

Melawan nafsu, melatihnya dengan tanggung jawab, kekuasaan, melaksanakan hak-hak keluarga, sabar atas akhlak mereka, menaggung keburukannya, berusaha memperbaikinya, menunjukkan mereka pada jalan

agama, bersungguh-sungguh melakukan pekerjaan halal, melaksanakan pendidikan baginya dan bagi anak-anaknya. Keluarga dan anak merupakan hal yang harus dilindungi.

6) Pemindahan kewarisan

Tidak mungkin adanya konsep perpindahan kekayaan dari generasi ke generasi dengan tanpa adanya yang memelihara nasab, kerabat, dan keturunan. Wadah ini adalah keluarga, hal tersebut tidak akan kokoh dengan sempurna tanpa adanya hubungan kekerabatan yang jelas dan batasan-batasan tertentu. Tanpa adanya aturan-aturan seperti ini menjadikan hilangnya kekayaan dengan wafatnya pemilik kekayaan.¹⁴

5. Keluarga dalam Perspektif Islam

Pendekatan Islam, keluarga adalah bisnis utama yang menjadi pondasi bangunan komunikasi dan masyarakat Islam. Sehingga keluarga merupakan lingkungan yang memberikan perhatian dan perawatan yang begitu signifikan dari Al-Quran. Dalam Al-Quran mendapat penjelasan untuk menata keluarga, melindungi dan membersihkan dari anarkisme jahiliah. Dikaitkannya keluarga dengan Allah dan ketakwaan kepadanya dalam setiap ayat Al-Quran, sambil mencari pancaran spiritual, sistem perundangan, dan jaminan hukum dalam setiap kondisinya.¹⁵

¹⁴Ali Yusuf As-Subki, *Fiqh Keluarga*, (Jakarta: AMZAH, 2010), hal. 24-34

¹⁵Muhamud All-Juari dan Muhammad Abdul Hakim Khayyal, *Membangun Keluarga Qur'ani (Panduan untuk Wanita Muslimah)*, (Jakarta: Amzah, 2005), hal. 3

Sistem keluarga dalam Islam terpancar dari karakter alamiah yang merupakan basis penciptaan pertama manusia sebagai makhluk hidup. Konsepsi Islam tentang manusia yang terpancar secara bertahap. Pertama-tama disebutkan, jiwa pertama yang menjadi sumber pasangan manusia yaitu adam dan hawa, kemudian anak-anak keturunan selanjutnya umat manusia secara keseluruhan. Seperti dalam firman Allah dalam Q.S. An-Nisa' 4:1.

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ أُنثَىٰ تَتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ
مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ ۖ وَاللَّهُ كَانَ
عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

Artinya “Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya. Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembangkan laki-laki dan perempuan yang banyak. dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu”.¹⁶

Tafsir ayat di atas mengajak agar senantiasa menjalin hubungan kasih sayang antara seluruh manusia. Karena itu ayat ini diturunkan di Madinah yang biasanya dipanggil ditunjukkan kepada orang yang beriman, tetapi demi persatuan dan kesatuan, *wahai sekalian manusia, bertaqwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu*, yakni adam dan sejenis yang sama, tidak ada perbedaan dari segi kemanusiaan antara seseorang manusia dengan yang lain, *dan Allah menciptakan dari-Nya*, yakni dari diri yang satu itu pasangannya, dan

¹⁶Kementrian Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahan*, (Semarang: CV. ALWAAH, 2006), hal. 114

dari keduanya, yakni adam dan isterinya atau dari laki-laki dan perempuan yang berpasangan itu Allah memperkembangbiakan laki-laki yang banyak dan perempuan pun demikian. *Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta dan pelihara pula hubungan silaturrahi.* Jangan putus hubungan tersebut, karena apa pun yang terjadi *sesungguhnya Allah* terus-menerus sebagaimana dipahami dari kata (*kana*) maha mengawasi kamu.¹⁷

Berdasarkan penjelasan pada ayat di atas dapat dipahami bahwa salah satu tujuan diciptakan laki-laki dan wanita dan disatukan dalam suatu tatanan yaitu keluarga bertujuan untuk melahirkan keturunan-keturunan yang banyak. Di samping itu ayat ini juga mengajak manusia untuk selalu bertaqwa kepada Allah dan melakukan perbuatan yang baik dan benar dalam ajaran agama karena sesungguhnya manusia berada dalam pengawasan Allah.

B. Lansia

1. Pengertian Lanjut Usia

Lanjut usia adalah periode penutupan dalam rentang hidup seseorang, yaitu suatu masa dimana seorang telah “beranjak jauh” dari periode terdahulu yang lebih menyenangkan, atau beranjak dari waktu yang penuh dengan manfaat. Bila seseorang yang sudah beranjak jauh dari periode hidupnya terdahulu, ia sering melihat masa lalunya, biasanya dengan penuh penyesalan, dan cenderung ingin hidup pada masa sekarang, mencoba mengabaikan masa depan sedapat

¹⁷M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Volume 2*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal. 329

mungkin.¹⁸ Penuaan adalah suatu proses menjadi tidak berguna, lapisan tulang rawan menjadi keras dan rusak, otot-otot mulai mengendur, tubuh menjadi kurang bisa menyesuaikan diri, lebih cepat merasa letih, reaksinya lebih lamban dan daya tahan terhadap penyakit semakin merosot.¹⁹

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa lanjut usia adalah orang tua yang sudah berumur 60-an ke atas yang sudah menurun secara fisik dan psikis.

2. Ciri-Ciri Lanjut Usia

Lanjut usia secara biologis merupakan proses universal yang terjadi pada makhluk hidup yang disertai adanya penurunan kondisi fisik, psikologis maupun sosial yang saling berinteraksi satu sama lain. Keadaan itu cenderung menimbulkan masalah bagi lanjut usia. Adapun ciri-ciri umum yang pada orang lanjut usia yaitu:

a. Lanjut usia merupakan kemunduran

Kemunduran ini merupakan suatu perubahan pada sel-sel tubuh karena proses menua. Kemunduran dapat juga mempunyai penyebab psikologis. Sikap tidak senang terhadap diri sendiri, orang lain, pekerjaan dan kehidupan pada umumnya dapat menuju keadaan uzur, karena terjadi perubahan pada lapisan otak. Akhirnya orang menurun secara fisik dan mental mungkin akan segera mati.

¹⁸Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Hidup*, (Jakarta: Erlangga, 1980), hal. 380

¹⁹ Zulkifli, *Psikologi Perkembangan*, Cet Ke 5, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 7.

b. Perbedaan individual pada efek menua

Menua mempengaruhi orang-orang secara berbeda, orang menjadi menjadi tua secara berbeda karena mereka mempunyai bawaan yang berbeda, sosial ekonomi yang berbeda dan pola hidup yang berbeda. Kebiasaan umum penuaan fisik lebih cepat dibandingkan dengan penuaan mental.

c. Sikap sosial terhadap usia lanjut

Sikap sosial terhadap lanjut usia menurut Klise, sebagaimana dikutip oleh Elizabeth dan Harlock adalah mempunyai pengaruh besar terhadap sikap sosial baik usi lanjut maupun berusia lanjut, karena banyak kebanyakan pendapat Klise tersebut tidak menyenangkan, maka sikap sosial tampaknya cenderung menjadi tidak menyenangkan.

d. Menua membutuhkan perubahan peran

Perubahan peran yang harus yang harus terjadi pada orang lanjut usia, mereka tidak dapat bersaing lagi dengan orang-orang yang lebih muda dalam berbagai bidang tertentu dimana kriteria nilai sangat diperlukan dan sikap sosial mereka tidak menyenangkan, dikarenakan kekuatan, kecepatan dan ketertarikan bentuk fisik sangat dihargai, mengakibatkan orang yang berusia lanjut tidak berguna lagi.

e. Orang lanjut usia mempunyai status kelompok minoritas

Kelompok orang lanjut usia disebut sebagai “ warga negara kelas dua” yang hidup dengan status bertahan dan mempunyai efek penting terhadap pribadi

dan penyesuaian sosial mereka. Hal ini menyebabkan mereka merasa menjadi korban beberapa anggota dari kelompok mayoritas.²⁰

3. Tugas-Tugas Perkembangan pada Lanjut Usia

Lanjut usia disebut dengan masa kemunduran, karena pada masa ini terjadi penurunan pada fungsi fisik dan psikologi. Meskipun demikian orang yang berusia lanjut juga memiliki tugas perkembangan sesuai dengan usianya. Menurut Zulfan dan Sri Wahyuni tugas- tugas perkembangan masa lanjut usia, meliputi:

- a. Menikmati masa pensiun
- b. Meningkatkan aktivitas sosial
- c. Menjalin hubungan sosial yang mantap dengan keluarga
- d. Meningkatkan persiapan hidup di akhirat
- e. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah.²¹

Hurlock dalam Psikologi perkembangan menyebutkan bahwa tugas perkembangan orang lanjut usia yaitu:

- a. Penyesuaian diri terhadap perubahan fisik
 - 1) Perubahan penampilan.

Bischof mengatakan bahwa menua berarti “peralihan dari kacamata *bifocal* ke *trifocal*” pendapat ini menyarankan bahwa kebanyakan tanda-tanda yang paling jelas dari usia lanjut hanyalah perubahan pada wajah.

²⁰Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, Tt), hal. 380-383

²¹Zulfan dan Sri Wahyuni, *Psikologi Keperawatan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), hal 35

2) Perubahan pada fungsi fisiologis.

Ketahanan dan kemampuan bekerja menurun karena mengendornya otot-otot dan kelemahan yang bersifat menyeluruh mengakibatkan orang yang berusia lanjut semakin sulit untuk melakukan pekerjaan yang mengandalkan otot.

3) Perubahan panca indera.

Pada lanjut usia fungsi seluruh organ penginderaan kurang mempunyai sensitivitas dan efisiensi kerja dibanding yang dimiliki oleh orang lebih muda.

4) Perubahan seksual.

Masa berhentinya reproduksi keturunan pada wanita lebih cepat dibandingkan pria. Pada umumnya ada penurunan potensi seksual selama usia enam puluhan, kemudian berlanjut sesuai dengan bertambahnya usia. Kekuatan terhadap keinginan seksual pada lanjut usia sangat tergantung pada kesehatan seseorang secara umum dan cara penyesuaian seksualnya yang dilakukan pada awal masa kehidupan.

b. Penyesuaian perubahan kemampuan motorik.

Lanjut usia pada umumnya menyadari bahwa mereka berubah lebih lambat dan koordinasi geraknya kurang begitu baik dibandingkan masa muda mereka. Perubahan dalam kemampuan motorik ini disebabkan oleh pengaruh fisik dan psikologis. Penyebab fisik yang mempengaruhi perubahan-perubahan dalam kemampuan motorik meliputi menurunnya kekuatan dan tenaga, yang biasanya

menyertai perubahan fisik yang terjadi karena bertambahnya usia, menurunnya kekerasan otot, kelakuan pada persendian, gemetar pada tangan, kepala dan rahang bawah. Penyebab psikologis mempengaruhi perubahan dalam kemampuan motorik berasal dari kesadaran tentang merosotnya dan perasaan akan rendah diri kalau dengan orang yang lebih mudah dalam arti kekuatan, kecepatan dan keterampilan. Tekanan emosional yang berasal dari sebab-sebab psikologis dapat mempercepat perubahan kemampuan motorik atau menurunnya motivasi untuk mencoba melakukan sesuatu yang masih dapat dilakukan

c. Penyesuaian perubahan kemampuan mental

Menurunnya kondisi fisik yang menunjang terjadinya kerusakan mental telah ditunjukkan dengan fakta bahwa perlakuan terhadap hormon seks pada wanita berusia lanjut dapat meningkatkan kemampuan berfikir, mempelajari bahan baru, menghafal, mengingat dan meningkatkan kemampuan untuk mengeluarkan energi intelektual.²²

4. Permasalahan pada Lanjut Usia

Masalah-masalah pada umumnya yang sering dialami oleh para lanjut usia adalah sebagai berikut:

a. Fisik

Permasalahan pertama yang sering dialami orang lanjut usia adalah keadaan fisik lemah dan tidak berdaya, sehingga harus dalam ketergantungan pada

²²Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, tt), hal. 386-391

orang lain.²³ Penurunan kemampuan fisik hingga kekuatan fisik berkurang, aktivitas menurun, sering mengalami gangguan kesehatan yang menyebabkan mereka kehilangan semangat. Pengaruh dari kondisi penurunan kemampuan fisik ini menyebabkan mereka yang berada pada lanjut usia merasa dirinya sudah tidak berharga atau kurang dihargai.²⁴

b. Mental (jiwa)

Permasalahan mental atau kejiwaan yang dialami pada lanjut usia. Baltes dan Schaie memberi komentar selama beberapa dekade yang lalu psikologis tentang lansia lebih dipengaruhi pendapat Klise tentang kemunduran. Hasil studi psikologis telah memperkuat kepercayaan yang populer dalam masyarakat, bahwa dengan kecenderungan tentang menurunnya berbagai hal, secara otomatis akan timbul kemunduran kemampuan mental. Menurunnya kondisi fisik yang menunjang terjadinya kerusakan mental telah ditunjukkan dengan fakta bahwa perlakuan terhadap hormon seks pada wanita lanjut usia dapat meningkatkan kemampuan berfikir, mempelajari bahan baru, menghafal, mengingat dan meningkatkan kemauan untuk mengeluarkan energi intelektual.²⁵

c. Sosial

Lanjut usia tetap membutuhkan relasi sosial, karena diusia lanjut akan terjadi perubahan sosial dan pergeseran peran serta fungsi lanjut usia baik di

²³Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan....)*, hal. 387

²⁴Jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami Prilaku Prilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012) , hal 87

²⁵Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan....)*, hal. 387

keluarga maupun dimasyarakat yang biasanya mempengaruhi kondisi psikologis lanjut usia. Hal ini akan sangat terasa oleh mereka yang pernah menduduki suatu jabatan atau pekerjaan formal, sebab ketika memasuki lanjut usia biasanya mereka kehilangan semua perlakuan yang dahulu diperoleh, seperti halnya penghormatan, perhatian dan perlakuan khusus. Dalam keluarga, ketika anak-anak dan anggota keluarga mandiri, lanjut usia akan kesepian dan merasa tersisihkan, perasaan-perasaan ini wajar adanya, oleh karena itu mereka membutuhkan orang-orang dalam berelasi sosial, terutama kerabat dan masyarakat dilingkungannya, melalui kegiatan keagamaan oleh raga maupun arisan.²⁶

Permasalahan sosial manusia lanjut usia berbeda-beda. Orang yang lanjut usia dari kelompok sosial yang lebih tinggi biasanya mempunyai tingkat keinginan yang lebih tinggi dibanding yang berasal dari kelompok sosial yang lebih rendah. Mereka yang berasal dari kelompok banyak terus melaksanakan keinginan yang telah dikembangkan pada masa awal kehidupannya.²⁷

d. Spiritual

Kehidupan keagamaan pada lanjut usia menurut hasil penelitian psikologi agama ternyata meningkat. Di dalam sebuah penelitian dengan sampel 1200 orang-orang yang berusia 60-100 tahun menunjukkan bahwa ada kecenderungan

²⁶Nurul Husna, *Pelayanan Kesejahteraan Sosial dan Kebijakan Publik bagi Lansia*, (Banda Aceh: Lembaga Naskah Aceh Dan Ar-Ranirry Press, 2013), hal 39-40

²⁷Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan...)*, hal. 395

untuk menerima pendapat keagamaan yang semakin meningkat dan pengakuan terhadap realitas tentang kehidupan akhirat baru muncul setelah usia 90 tahun.²⁸

5. Lanjut Usia dalam Perspektif Islam

Pada hakekatnya lanjut usia sering disebut sebagai periode *regresi* (penurunan). Sejalan dengan penurunan tersebut maka secara psikis terjadi berbagai perubahan-perubahan pula. Perubahan-perubahan gejala psikis ini ikut mempengaruhi berbagai aspek kejiwaan yang terlahir dari pola tingkah laku yang diperlihatkan.²⁹

Penuaan merupakan perubahan komulatif pada makhluk hidup, termasuk tubuh, jaringan dan sel, yang mengalami penurunan kapasitas fungsional pada manusia, penuaan dihubungkan dengan perubahan degeneratif pada kulit, tulang, jantung, pembuluh darah, paru-paru, saraf dan jaringan tubuh lainnya, terutama penurunan kemampuan otak.³⁰ Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. An-Nahl: 70.

وَاللَّهُ خَلَقَكُمْ ثُمَّ يَتَوَفَّاكُمْ ۚ وَمِنْكُمْ مَنْ يُرَدُّ إِلَىٰ أَرْذَلِ الْعُمُرِ لِكَيْ لَا يَعْلَمَ بَعْدَ
 عِلْمٍ شَيْئًا ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ قَدِيرٌ ﴿٧٠﴾

Artinya: “Allah menciptakan kamu, kemudian mewafatkan kamu; dan di antara kamu ada yang dikembalikan kepada umur yang paling lemah (pikun), supaya Dia tidak mengetahui lagi sesuatupun yang pernah diketahuinya.

²⁸Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Suatu Pendekatan...), hal. 387

²⁹Safrilsyah, Warul Walidin, *Psikologi Agama, Suatu Pengantar*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2004), hal. 71

³⁰Aliah B. Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan Islami*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 17

Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Kuasa.”(Q.S. An-Nahl: 70)³¹

Tafsir ayat diatas menyatakan bahwa hanya *Allah* sendiri yang *menciptakan kamu* dari tiada, kemudian melalui pertemuan sperma dan ovum kamu lahir dan berpotensi tumbuh berkembang, *kemudian mewafatkan kamu* dengan bermacam-macam cara dan dalam bilangan usia berbeda-beda. Ada yang dimatikan saat kanak-kanak, remaja, dewasa dan dalam keadaan tua; atau ada yang diberikan kekuatan lahir batin sehingga terpelihara jasmani dan akalnya *dan diantara kamu ada juga yang dikembalikan oleh Allah* dengan sangat mudah *kepada umur yang paling lemah* yakni secara berangsur-angsur kembali seperti bayi tak berdaya fisik dan psikis, karena otot dan urat nadinya mengendor dan daya kerja sel-selnya menurun hingga akhirnya dia menjadi pikun tidak mengetahui lagi sesuatu pun yang pernah diketahuinya. Lalu sesudah itu dia pun wafat. *Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui* segala sesuatu, termasuk rahasia ciptaan-Nya *lagi Maha Kuasa* untuk mewujudkan apa yang dihendaki-Nya.³²

C. Peran Keluarga pada Pemanfaatan Hari Tua Lanjut Usia

Peran didalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, peran berarti sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan terutama dalam terjadinya hal atau peristiwa.³³ Pengertian Keluarga menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia

³¹Kementrian Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahan*, (Semarang: CV. ALWAAH, 2006), hal. 412

³²M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Volume 2*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal. 286

³³Tri Rama K, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Suraya : Karya Agung, tt), hal.374

adalah ibu atau bapak, beserta anak-anak yang berada didalam rumah menjadi tanggung jawab bersama.³⁴ Peran keluarga yang penulis maksud disini adalah tindakan yang harus dilakukan keluarga dalam kehidupan sehari-hari.

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa ketika seseorang memasuki masa lansia, akan mengalami berbagai penurunan dari berbagai aspek, diantaranya motorik, sensorik, dan intelegensi. Dalam hal ini, keluarga mempunyai peran yang sangat penting bagi seorang lansia dalam pemanfaatan hari tuanya.

Ajaran Agama Islam memberikan perhatian khusus dan penghormatan terhadap manusia lanjut usia adalah ketundukan kepada Tuhan. Perlakuan terhadap lanjut usia sangat dianjurkan untuk diperhatikan seteliti dan setelaten mungkin. Perlakuan terhadap orangtua yang telah berusia lanjut dibebankan kepada anak-anak mereka, bukan kepada lembaga atau panti asuhan, termasuk panti jompo. Perlakuan terhadap orangtua tuntunan Islam berawal dari rumah tangga. Allah menyebutkan pemeliharaan secara khusus terhadap orangtua yang sudah lanjut usia dengan memerintahkan kepada anak-anak mereka untuk memperlakukan kedua orangtua dengan kasih sayang.³⁵

Peran keluarga terhadap lansia sejalan dengan salah satu anjuran dalam agama, yaitu perintah berbakti dan berbuat baik kepada kedua orangtua sekalipun mereka telah memasuki usia tua.

³⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Keempat*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hal. 659

³⁵Jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami Prilaku Prilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012) , hal 118

Agama Islam memandang lanjut usia tidak ubahnya seorang bayi yang memerlukan pemeliharaan dan perawatan serta perhatian khusus dengan penuh kasih sayang. Perlakuan yang demikian itu tidak dapat diwakilkan kepada siapapun, melainkan menjadi tanggung jawab anak-anak mereka. Perlakuan yang baik penuh kesabaran serta kasih sayang dinilai sebagai kebaktian. Sebaliknya, perlakuan yang tercela dinilai sebagai kedurhakaan.³⁶

Berbakti kepada kedua orangtua merupakan amal baik yang memiliki tingkatan yang sangat tinggi. Dalil yang menunjukkan perintah berbakti kepada orangtua beriringan dengan perintah beribadah kepada Allah Yang Maha Esa tiada sekutu bagi-Nya. Firman Allah SWT.

يُرِيدُ اللَّهُ لِيُبَيِّنَ لَكُمْ وَيَهْدِيَكُمْ سُنَنَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ وَيَتُوبَ عَلَيْكُمْ وَاللَّهُ
 عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٢٦﴾

Artinya “Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapak. (QS.An-Nisa: 26)³⁷

Selanjutnya keluarga juga berperan dalam menafkahi kedua orangtua. Jumhur ulama berpendapat, bahwa nafkah orangtua adalah menjadi kewajiban anak-anaknya. Orangtua disini yang dimaksudkan, kakek dan nenek dari kedua belah pihak ayah dan ibu. Menurut mazhab Maliki, bahwa kewajiban memberi

³⁶Jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami Prilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012) , hal 121

³⁷Kementrian Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahan*, (Semarang: CV. ALWAAH, 2006), hal. 121

nafkah kepada orangtua, hanya ayah dan ibu dan tidak termasuk kakek dan nenek, baik dari pihak ayah maupun ibu.

Ulama fikih menetapkan, bahwa orangtua yang menerima nafkah dari anaknya dengan ketentuan:

- a. Kedua orangtuanya yang dalam keadaan miskin dan tidak mampu untuk mencari nafkah karena sudah udzur atau sakit-sakitan, menurut mazhab hanafi dan salah satu pendapat Syafi'i, anak tetap berkewajiban memberikan nafkah kepada orangtuanya itu kaya atau masih mampu mencari rezeki. Alasannya adalah firman Allah: Akan tetapi mazhab Maliki dan Hanafi berpendapat, bahwa anak tidak berkewajiban memberi nafkah kepada orangtuanya yang mampu berusaha mencari rezeki.
- b. Anak mempunyai kemampuan untuk memberi nafkah kepada kedua orangtuanya.
- c. Mazhab Hambali mensyaratkan bahwa kewajiban nafkah kepada orangtua, adalah salah seorang ahli waris, dengan ketentuan antara anak dan orangtuanya tidak berbeda agama. Namun jumhur ulama berpendapat, bahwa perbedaan agama tidak menghalangi kewajiban anak untuk memberi nafkah kepada orangtuanya. Jumlah nafkah yang diberikan sesuai dengan situasi dan kondisi anak dan orangtua itu.³⁸

³⁸M.Ali Hasan, *Pedoman Hidup Berumah Tangga dalam Islam*, Ed. I , Cet. II, (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), hlm, 226-229

Rasulullah saw. bersabda yang artinya “ kedua orangtua itu makan dari harta anaknya dengan makruf dan anak tidak boleh makna harta kedua harta orangtuanya tanpa seizin mereka: (HR Dailami).

Menurut Ibnu Taimiyah, seorang anak yang kaya wajib menafkahi bapaknya, ibunya, dan saudara-saudaranya yang masih kecil. Jika anak itu tidak melaksanakan kewajiban, berarti dia telah membangkang terhadap kedua orangtuanya dan telah memutuskan hubungan kekerabatan.³⁹

Selain peran keluarga dalam bidang moril, lanjut usia juga membutuhkan dukungan dari keluarga. Dukungan keluarga merupakan unsur terpenting dalam membantu seorang lanjut usia menyelesaikan masalah, apabila ada dukungan, rasa percaya diri akan bertambah dan motivasi untuk menghadapi masalah akan meningkat.

Peran keluarga yang sebenarnya sangat berhubungan dengan masalah spiritual, yang dirasakan oleh lanjut usia kedekatan dengan keluarga menjadi lebih nyaman. Tujuan utama mengikuti kegiatan agama adalah untuk beribadah, menambah ilmu agama, menambah teman, dan bekal untuk akhirat.⁴⁰ Dengan demikian lansia dapat menjadikan hari tuanya lebih bermanfaat dan bermakna.

³⁹Husen Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), hal 74

⁴⁰Mukhlis Siddiq, *Fenomena Pedagang Lansia Umur Produktif*. (Banda Aceh: 2017), hal 26-28

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analisis dengan metode kualitatif. Pendekatan deskriptif analisis adalah sebuah penelitian yang bertujuan untuk memberikan atau menjabarkan suatu keadaan atau fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual.

Menurut Sugiyono menyimpulkan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive sampling* teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹

Penelitian kualitatif diharapkan dapat mengungkapkan kondisi *riil* yang terjadi di masyarakat dan menyikapi fenomena yang tersembunyi (*hidden volues*) dari seluruh dinamika masyarakat. Metode kualitatif dalam pendekatan bersifat mendalam (*indepth*) dan menyeluruh (*holistic*) yang akan menghasilkan penjelasan yang lebih banyak dan bermanfaat. Pada dasarnya, penelitian ini akan menggambarkan dan melakukan eksplorasi secara mendetail mengenai

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 15.

permasalahan yang diteliti. Selain itu metode penelitian kualitatif yang mengartikulasikan hasil penelitian dalam membentuk kata dan kalimat akan lebih bermakna serta meyakinkan para pembuat kebijakan dari pada pembahasan melalui angka-angka.² Dipilihnya penelitian kualitatif ini karena berupa kata-kata, kalimat-kalimat, paragraf-paragraf dan dokumen, adapun objek penelitian tidak diberi perlakuan secara khusus sehingga berada pada kondisi alami.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan format deskriptif, baik terhadap individu maupun kelompok yang lazimnya diteruskan dengan analisis kualitatif pula.³ Dengan pendekatan ini diharapkan akan diperoleh sebuah gambaran yang obyektif mengenai bagaimana Peran Keluarga Terhadap Lansia Pada Pemanfaatan Hari Tua di Kecamatan Tiro/Truseb, Kabupaten Pidie. Penelitian ini berupaya mendeskripsikan peristiwa yang terjadi di Kecamatan Tiro/Truseb, Kabupaten Pidie

B. Subjek Penelitian dan Informan

1. Subjek

Subjek penelitian adalah sumber data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan menjadi sasaran penelitian. Apabila subjek penelitiannya terbatas dan masih dalam jangkauan sumberdaya, maka dapat di lakukan studi populasi yaitu mempelajari seluruh subjek secara langsung. Sebaliknya, apabila subjek penelitian

²Sutrisno Hadi, *Statistik Pendidikan, jilid 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1999), hal. 204.

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 117.

sangat banyak dan berada di luar jangkauan sumber daya penulis, atau apabila batasan populasinya tidak mudah untuk didefinisikan, maka dapat dilakukan studi sampel.⁴ Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan yang dimaksud peneliti, yaitu

1. Keluarga yang didalamnya terdapat lansia
2. Lansia merupakan jenis kelamin perempuan
3. Lansia yang mengalami penurunan dari berbagai sisi, seperti fisik, psikis, emosi, dan kognisi.
4. Lansia yang usia 65 ke atas.

Dalam penelitian ini, subjek yang digunakan adalah keluarga yang memiliki anggota yang lanjut usia yang ada di Kecamatan Tiro/Truseb, Kabupaten Pidie yang berjumlah tujuh keluarga diambil dari dua Desa yaitu Desa Mancang dan Pulo Glumpang. Objek yang digunakan adalah Kecamatan Tiro/Truseb, Kabupaten Pidie.

2. Informan tambahan

Untuk melengkapi serta menambahkan data dalam penelitian. Penulis mengambil data dari informan tambahan. Informan tambahan yang dimaksud yaitu lansia yang tinggal atau hidup bersama keluarga, seperti nenek.

⁴Saifuddi Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: PustakaPelajar, 2007), Cet VII, hal. 34-35.

C. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi atau pengamatan berarti setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran. Akan tetapi, observasi atau pengamatan di sini diartikan lebih sempit, yaitu pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Adapun pada teknik ini penulis menggunakan untuk mencari data tentang Peran Keluarga Terhadap Lansia Pada Pemanfaatan Hari Tua di Kecamatan Tiro/Truseb, Kabupaten Pidie.⁵

Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi nonpartisipan yakni observasi yang dilakukan penulis hanya mengamati dari luar subjek yang ingin penulis amati dan penulis tidak ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subjeknya.

b. Wawancara

Wawancara (interview) adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam (*tape recorder*). Teknik wawancara dapat digunakan pada responden yang buta huruf atau tidak terbiasa membaca dan menulis, termasuk anak-anak.⁶

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur yaitu yang pelaksanaannya lebih bebas di bandingkan dengan

⁵Saifuddi Anwar, *Metode Penelitian*,, hal. 68.

⁶Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 67.

wawancara terstruktur. Wawancara dilakukan pada studi pendahuluan dan pada saat penggalan masalah lebih dalam. Wawancara jenis ini bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada responden untuk pemberian jawaban secara mendalam dan memungkinkan akan munculnya jawaban yang tidak diperkirakan sebelumnya oleh penulis. Adapun teknik ini yang penulis gunakan untuk mencari data tentang Peran Keluarga Terhadap Lansia Pada Pemanfaatan Hari Tua di Kecamatan Tiro/Truseb, Kabupaten Pidie.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti dapat berbagai macam seperti foto, video maupun rekaman suara.⁷

d. Alat Pengumpulan Data

Sebagaimana telah dijelaskan di atas, bahwa penelitian ini berbentuk penelitian kualitatif, maka yang menjadi alat pengumpulan data adalah penulis sendiri. Beberapa hal yang perlu dijadikan arahan adalah sebelum penulis pergi ke lapangan, sasaran dan apa yang akan dituju selama di lapangan sudah ditetapkan yaitu: jelas apa yang ingin ditemukan, siapa yang akan dijadikan informan dan mengapa harus ditemukan. Arahan ini perlu dilakukan oleh penulis agar tidak menutupi cara-cara lain, guna menafsirkan dan mengarahkan persoalan penelitian utama yang dapat diungkap di situasi lapangan.⁸

⁷Tumiyem, Tesis, *Analisis terhadap Siswa yang Berasal dari Keluarga Broken Home*, (Padang: tidak diterbitkan, 2015), hal. 48.

⁸Tumiyem, Tesis, *Analisis terhadap Siswa yang Berasal dari Keluarga Broken Home*, hal. 49.

D. Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁹

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali.

Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif (walaupun tidak menolak data kuantitatif), sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada polanya yang jelas.¹⁰ Berdasarkan hal tersebut dapat dikemukakan bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengkoordinasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹¹

⁹Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 248.

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal.333

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,,, hal. 336

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*”. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih di fokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. *In fact, data analysis in qualitative research is an ongoing activity that occurs throughout the invetigative process rather than after process.* Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data.¹²

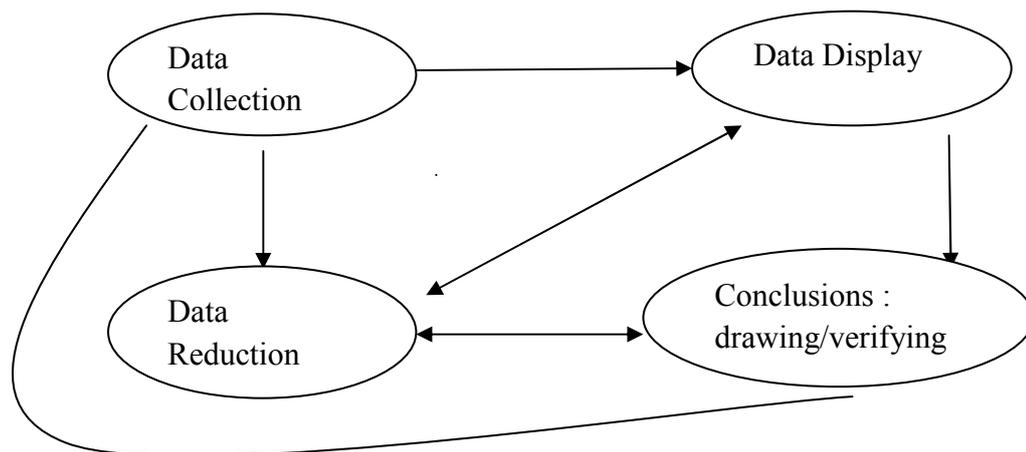
1. Analisa Model Miles and Huberman

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, penulis sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka penulis akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,,, hal. 336

sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.¹³

Model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar.



2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chard*, *pictogram* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah difahami.¹⁴

3. *Conclusion Drawing/ Verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi/ kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,,, hal.337

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,,,hal. 341

tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penulis kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.¹⁵

Penulisan dan penyusunan skripsi ini berpodoman pada buku panduan penulisan skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh yang dikeluarkan pada tahun 2013 dan arahan yang diperoleh penulis dari pembimbing selama proses bimbingan.¹⁶

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hal. 345

¹⁶Tim Penyusun, *Paduan Penulisan Skripsi*, (Banda Aceh: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, 2013) , hal. 21-27

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini terdiri dari dua tempat yaitu: Gampong Pulo Glumpang, dan Gampong Meunasah Mancang.

1. Gampong Pulo Glumpang

a. Kondisi Umum Gampong

Gampong Pulo Glumpang Kecamatan Tiro/Truseb Kabupaten Pidie secara topografi Gampong Pulo Glumpang termasuk dalam katagori Daerah Daratan rendah. Adapun batas-batas wilayah Desa Pulo Glumpang Kecamatan Tiro/Truseb Kabupaten Pidie adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara : Gampong Mancang
- 2) Sebelah Timur : Gampong Peunadok
- 3) Sebelah Selatan : Gampong Pulo Keunari/Pulo Tambo
- 4) Sebelah Barat : Gampong Sungai

a. Luas wilayah

Adapun luas wilayah Gampong Pulo Glumpang adalah + 945,5 Ha yang terdiri dari :

- | | |
|----------------------------|----------|
| 1) Tanah sawah | : 380 Ha |
| a) Irigasi Teknis | : 5 Ha |
| b) Irigasi setengah Teknis | : 5 Ha |
| c) Tadah Hujan | : 370 Ha |

- 2) Tanah bukan sawah : 299 Ha
- a) Pekarangan/ banunan/pemukiman : 294 Ha
- b) Perkebunan : 40 Ha
- c) Lain-lain (sungai, jalan, makam,dll) : 10 Ha

Terkait dengan administrasi pemerintahan, wilayah Gampong terbagi ke dalam wilayah Dusun, adapun jumlah Dusun, sebagaimana tercantum dalam tabel berikut ini :

Tabel. 4.1
Pembagian wilayah Administrasi Gampong Pulo Glumpang

No	Dusun	Ket
1	Pulo Glumpang	-
2	Pulo Eumpeuk	-
3	Peunadok	-
4	Meunasah Eumpeh	-

Sumber : Kantor Geuchik Gampong Pulo Glumpang.

b. Jumlah penduduk

Penduduk Kecamatan Tiro/Truseb berjumlah 8.379 jiwa.¹ Sedangkan penduduk Gampong Pulo Glumpang berjumlah 684 jiwa dan KK berjumlah 145, dengan jumlah laki-laki 330 jiwa dan jumlah perempuan 354.² Penduduk Gampong meunasah mancang 703 jiwa dan KK berjumlah 196, dengan jumlah laki-laki 369 jiwa dan jumlah perempuan 334³. Berdasarkan data dari Kantor

¹Sumber dari data Kantor Camat Tiro/Truseb tahun 2016 dikutip pada hari kamis tanggal 29 November 2018.

²Sumber dari data Kantor Geuchik Gampong Pulo Glumpang tahun 2018 pada hari kamis tanggal 22 November 2018.

³Sumber dari data Kantor Geuchik Gampong Meunasah Mancang tahun 2018 pada hari kamis tanggal 22 November 2018.

Camat Tiro/Truseb dan Kantor Geuchik Pulo Glumpang, dan Meunasah Mancang.

Adapun rinciannya sebagai berikut :

Tabel. 4.2
Jumlah Penduduk Pulo Glumpang

No	Dusun	Jumlah LK	Jumlah PR	Keterangan
1	Pulo glumpang	58	51	
2	Pulo Eumpeuk	57	55	
3	Peunadok	77	84	
4	Meunasah Eumpeh	133	146	
	Jumlah	325	336	

Sumber: Kantor Geuchik Gampong Pulo Glumpang

c. Visi Dan Misi Gampong Pulo Glumpang

1) Visi

“Mensejahterakan dan memandirikan masyarakat Gampong Pulo Glumpang sesuai dengan apa yang direncanakan tercapai dan bisa mendorong masyarakat menuju perubahan yang lebih baik dari apa yang ada sekarang serta bisa mendorong perekonomian masyarakat lebih maju lagi.”

2) Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut, maka misi yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Membangun infrastuktur yang belum ada
2. Membangun fasilitas pendidikan dan kesehatan
3. Pengadaban saarana dan prasarana pendukung perkebunan
4. Meningkatkan pelatihan peningkatan kapasitas aparatur gampong
5. Membina masyarakat yang sadar berperilaku hidup sehat
6. Meningkatkan pembangunan hasil pertanian dengan membangun sarana pertanian yang dapat mendorong hasil produktif pertanian yang unggul.

d. Data Lansia Gampong Pulo Glumpang

Tabel 4.3
Nama Lansia dan Umur di Gampong Pulo Glumpang

No	Nama	Umur	No	Nama	Umur
1	M. Jafar	25	19	Ben Hasan	62
2	Ummi Salamah	68	20	Mukhtar	61
3	Hendun	80	21	Ti Aman	63
4	Fatimah Daud	80	22	Rohani Sulaiman	78
5	Safwan	75	23	Ramlah	62
6	Fatimah Syamaun	65	24	Nursyiah	64
7	Nyak Ti	78	25	Usman	70
8	Abdul Wahab	63	26	Ahmad Sabi	62
9	Ainsyah	69	27	Sulaiman Bransah	62
10	Halimah	68	28	Zainabon Thaleb	60
11	Farisyah	65	29	Maharaja	64
12	Siti Hawa	73	30	Nasib Aji	64
13	Hamamah	75	31	Farisyah	63
14	Amansyah	70	32	M. Jalil	62
15	M. Amin	70	33	Ti Hasanah	75
16	Banta Ahmad	74	34	Hasbi Yusuf	89
17	Hasan Ibrahim	70	35	Juhari	66
18	Faqih	62	36	M. Yusuf Ismail	67

Sumber : TU Puskesmas Tiro/Truseb Kabupaten Pidie

b. Gampong Meunasah Mancang

a. Kondisi Umum Gampong Meunasah Mancang

Secara geografis Gampong Meunasah Mancang Kecamatan Tiro/Truseb Kabupaten Pidie, berkitan dengan asal usul terbentuknya Gampong Meunasah Mancang. Secara topografi Gampong Meunasah. Mancang termasuk dalam kategori daerah dataran rendah dengan ketinggian ± 50 meter dari permukaan laut. Adapun batas-batas wilayah Gampong Meunasah Mancang Kecamatan Tiro/Truseb Kabupaten Pidie adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara : dengan Gampong Lhok Igeuh
- 2) Sebelah Timur : dengan Gampong Pulo Siblah

3) Sebelah Selatan : dengan Gampong Pulo Glumpang/ Pulo Tambo

4) Sebelah Barat : dengan Kecamatan Sakti

b. Luas wilayah

Adapun luas wilayah Gampong Meunasah Mancang adalah 4,5 Km² yang terdiri dari:

1) Tanah sawah : 60 Ha

a) Irigasi teknis : 60 Ha

b) Irigasi setengah teknis : - Ha

c) Tadah hujan : - Ha

2) Tanah bukan sawah : 121 Ha

a) Pekarangan/ bangunan : 75 Ha

b) Tegalan : 40 Ha

c) Lain-lain (sungai, jalan, makam, dll) : 6 Ha

Gampong Meunasah Mancang terbagi kepada beberapa dusun, yaitu :

1. Dusun Baroh

2. Dusun Teungoh

3. Dusun Dayah Blang

4. Dusun Dayah Krueng

c. Visi dan Misi

Berdasarkan perkembangan situasi dan kondisi Gampong Meunasah Mancang saat ini, dan terkait dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Gampong Meunasah Mancang (RPJM-G), maka untuk pembangunan Gampong Meunasah Mancang pada periode enam tahun kedepan (2016-2021) disusun visi

sebagai berikut: “Menciptakan Gampong Meunasah Mancang yang sejahtera, adil, makmur dalam semua bidang infrastruktur, pendidikan, kesehatan, ekonomi, agama dan sosial budaya.

Untuk mewujudkan visi tersebut, maka misi yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan pembangunan infrastruktur yang mendukung perekonomian Gampong, seperti jalan, jembatan serta infrastruktur strategis lainnya.
 2. Meningkatkan pembangunan di bidang kesehatan untuk mendorong derajat kesehatan masyarakat agar dapat bekerja lebih optimal dan memiliki harapan hidup yang lebih panjang.
 3. Meningkatkan pembangunan di bidang pendidikan untuk mendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia agar memiliki kecerdasan dan daya saing yang lebih baik.
 4. Meningkatkan pembangunan ekonomi dengan mendorong semakin tumbuh dan berkembangnya pembangunan dibidang pertanian dalam arti luas, industri, perdagangan dan pariwisata.
 5. Menciptakan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) berdasarkan demokratisasi, transparansi, penegakan hukum, berkeadilan, kesetaraan gender, dan mengutamakan pelayanan kepada masyarakat.
 6. Mengupayakan pelestarian sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan dan pemerataan pembangunan guna meningkatkan perekonomian.⁴
- d. Jumlah penduduk Gampong Meunasah Mancang

⁴Berdasarkan data yang di peroleh dari RPJMG Kec Tiro/Truseb Meunasah Mancang

Tabel 4.4
Jumlah Penduduk Per Dusun

No	Dusun	Jumlah penduduk
1	Dusun baroh	268
2	Dusun teungoh	352
3	Dusun dayah krueng	111
4	Dusun dayah blang	89

Sumber: Kantor Geuchik Gampong Meunasah Mancang

e. Data lansia Gampong Meunasah Mancang

Tabel 4.5
Nama Lansia dan Umur di Gampong Meunasah Mancang

No	Nama	Tahun Lahir	No	Nama	Tahun Lahir
1	Anwar Ahmad	1972	81	Nurma	1968
2	Banta Saidi	1964	82	Juariah	1940
3	Nurbaiti	1967	83	Drs Aiyub	1958
4	Efendi	1967	84	Radiah	1964
5	Nurkamariah	1964	85	Usman Musa	1959
6	M Ridwan	1965	86	Maryam	1965
7	Kartini	1968	87	M Gade	1965
8	Isnani Nurdin	1972	88	Nuraini	1970
9	Rasyidah	1940	89	Ummi Salamah	1944
10	Habibah	1955	90	M . Kaoy	1969
11	Rusli Isa	1972	91	Syekri	1945
12	Ib syarifuddin	1961	92	Saniah	1971
13	Mardiati	1966	93	Zubaidah	1960
14	Nurhayati Hasan	1950	94	M . Djalil	1959
15	Jadon	1945	95	Darwati	1970
16	Basyariah	1951	96	Syammah	1945
17	Samidan	1962	97	Zainabon	1970
18	Nurhamamah	1963	98	Bahtiar Hanafi	1971
19	Nyak Cot Amin	1938	99	Kamaruddin	1964
20	M Nari Rasyidah	1965	100	Tgk Zulkifli	1972
21	Hafsah	1698	101	Bulukis Ali	1935
22	M. Taleb Amin	1935	102	Tgk Athailah	1965
23	Nyak maneh	1946	103	Harbi	1971
24	Abu Kasem	1962	104	M . Kadir	1968
25	Zainabon	1964	105	Salahuddin	1946

26	Mustafa s	1970	106	Fatimah	1950
27	Siti halimah	1956	107	Zulfatli	1970
28	A Wahab Adam	1956	108	Mardiana	1970
29	Marni Ahmad	1959	109	Hasan Basri	1968
30	Ibrahim	1972	110	Faridah	1969
31	Marzaini	1969	111	Zainal Abidin	1938
32	Maryam AB	1962	112	Radiyah Batik	1945
33	Anwar	1956	113	M Yan Nasution	1957
34	Siti Asma	1962	114	Mariani	1960
35	Juanda	1964	115	Hafsah	1939
36	Halimah	1967	116	Fauziah Ali	1951
37	Syarwan Ishak	1970	117	Nurjannah Ahmad	1948
38	Ali S	959	118	Saudah Bachah	1968
39	Nurlaila	1965	119	M. Nasir S.ag	1971
40	Idris	1953	120	Abukhari	1963
41	Hasanawati	1966	121	Islamiah	1960
42	Bahtiar	1971	122	Khatijah	1935
43	Cut Ali Puteh	1972	123	Abdurrahman	1953
44	Zainuddin Risyad	1966	124	Faridah	1970
45	Anawyta . MR	1970	125	Aiyub Ibrahim	1954
4	Nurhayati Rasyid	1966	126	Nurhayati	1966
47	Nurjannah Bp	1957	127	M . Husen Ali	1967
48	Mardawan CE	1971	128	Salamah	1972
49	Marwan	1969	129	M Amin Risyad	1968
50	Abdullah Usman	1954	130	Aisyah	1965
51	Mukhtar Ahmad	1929	131	Tgk Ruhaimah	1937
52	Hafsah	1939	132	Hj. Juraiza	1960
53	Ishak Rasyid	1951	133	Nurjannah	1955
54	Rasyidah	1963	134	Aminah	1940
55	Mariani	1972	135	Cut Banyak	1959
56	Maimun	1971	136	Saridah	1967
57	Husaini Bt Syam	1971	137	Usman Ali	1962
58	Marzuki Taleb	1970	138	Halimah	1969
59	Wardiana	1961	139	Abdul Wahab	1964
60	Sayed Salahuddin	1966	140	Bungsu Juhari	1969
61	M. Dia Ab	1927	141	Syambiah Saad	1955
62	Hj Kartini	1958	142	Nyak Gade Adam	1962
63	Faslon	1969	143	Kamariah	1938
64	Aminah	1936	144	Ramli Harun	1957
65	Sofyan Ubit	1962	145	Hj. Maryam	1964
66	Fatimah Amin	1942	146	Atikah	1962
67	Saniah	1967			
68	Ali Basyah Jamil	1942			

69	Nurnbaidah	1966
70	Azanuddin	1967
71	Azizah	1968
72	Juari	1945
73	Zulkifli Umar	1970
74	Beuransah Amin	1929
75	Laila Jumpa	1935
76	Tamren	1962
77	Kamariah M	1965
78	Abukhari	1968
79	Samsul Bahri	1961
80	Siti Hawa	1964

Sumber : TU Puskesmas Tiro/Truseb, Kabupaten Pidie

B. Hasil Penelitian

Dalam hal ini penulis akan menjelaskan hasil wawancara responden berdasarkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Peran Keluarga Pada Pemanfaatan Hari Tua Lanjut Usia

Untuk mendapatkan data tentang peran keluarga dalam pemanfaatan hari tua lanjut usia maka penulis mewancarai keluarga yang tinggal dengan lansia sebanyak tujuh keluarga.

Pertama, berdasarkan wawancara dengan bapak MH mengatakan :

“Saya lahir pada tahun 1955, pekerjaan sebagai Petani, tinggal bersama ibu saya yaitu Hamidah yang berusia 88 tahun. Perhatian yang saya berikan kepada pemanfaatan hari tua ibu saya seperti: saya memberikan makanan, menyediakan tempat tinggal yang layak kepadanya. Jadi apa yang saya dan keluarga makan, saya berikan juga kepada ibu saya. Saya juga membantu ibu saya dengan membimbingnya ke sumur untuk mandi, buang hajat, wudhu’. Menurut saya, Peran keluarga dalam pemanfaatan hari tua lansia sudah saya jalankan peran tersebut, namun semampu saya yang saya lakukan, yaitu merawat ibu saya yang lansia, saya memilih diam ketika ibu saya marah-marah karena saya memaklumi ibu saya sudah tua jadi tidak mungkin kita marahi, ketika diingati saja sudah sedih, ibu saya sering main tanah, setiap saya larang dia pasti terjadi adu mulut dengan saya karena saya melarangnya.

jadi saya biarkan saja. Kemudian saya cuma mengingatkan waktu salat kepada ibu saya juga membawa ke rumah sakit jika sakit”.⁵

Dari hasil wawancara dengan bapak MH, data yang diperoleh yaitu bapak Mh bekerja sebagai petani yang menghabiskan banyak waktu di sawah, adapun peran yang dilakukan oleh bapak MH terhadap ibunya belum sepenuhnya sempurna hanya beberapa peran yang telah dilakukan terhadap ibunya yaitu seperti menyediakan tempat tinggal, menyediakan makan minum dan mengingatkan waktu solat serta menjaga kesehatan ibunya sedangkan peran untuk membahagiakan seperti jalan-jalan itu belum dilaksanakan dikarenakan kesibukan bapak MH sebagai petani banyak menghabiskan waktu disawah. Padahal salah satu peran seorang anak membawa orangtua jalan-jalan agar ibunya merasa diperhatikan.

Kedua, berdasarkan wawancara dengan LA, mengatakan :

“Saya adalah seorang pengajar di salah satu sekolah, berusia 23 tahun dan merupakan cucu dari nenek Syambiah Sa’ad. Peran yang saya lakukan dalam pemanfaatan hari tua nenek saya yaitu: saya memberikan tempat tinggal, mengingatkan waktu shalat, memenuhi kebutuhan hariannya dan kasih sayang kepada nenek saya. Merawat lansia sama dengan merawat anak kecil, jadi harus banyak sabar, ketika ibu marah saya memilih diam, kadang-kadang saya jawab juga karena apa yang kita lakukan semua salah. kemudian saya ingatkan jika yang dilakukan salah, baik dalam kegiatan sehari-hari maupun dalam hal beribadah”.⁶

Dari hasil wawancara dengan ibu LA, data yang diperoleh yaitu ibu LA bekerja sebagai tenaga honore, peran yang diberikannya dalam bentuk memenuhi kebutuhan finansial, kasih sayang dan juga mengingatkan waktu shalat. Menurut

⁵Hasil wawancara dengan Bapak Hasan, pada tanggal 28-11-2018

⁶Hasil wawancara dengan Ibu Laila Akmal, pada tanggal 28-11-2018

LA dalam merawat LA harus banyak bersabar, LA mengumpamakan merawat orangtua sama dengan merawat anak kecil.

Ketiga, berdasarkan wawancara dengan Ibu ZR, mengatakan :

“Saya bekerja di Puskesmas, Saya anak dari ibu Kamariah yang berusia 80 tahun. Peran yang sudah saya lakukan untuk pemanfaatan hari tua bagi ibu saya yaitu seperti menyediakan tempat tinggal yang nyaman dan aman bagi ibu saya yang sudah lanjut usia, mengingatkan waktu shalat jika lupa, menyuruh ke pengajian yang diadakan setiap Kamis dan Jumat, kadang-kadang ikut sama saya ke pengajian malam. Ibu saya suka berkebun, jadi saya melarangnya agar ibu saya tidak capek, namun ibu tetap tidak mau mendengar, sehingga sering terjadi kesalahpahaman. Akhirnya saya membantu memfasilitasi saja, seperti menyediakan tempat berkebun dibelakang rumah, sengaja saya buat kecil biar tidak terlalu capek ibu saya. Kemudian jika ibu saya marah, saya diam saja, karena saya sadar ibu saya sudah tua jadi wajar. Namun ibu saya juga memasak untuk makan siang, karena semua orang dirumah bekerja”.⁷

Dari hasil wawancara dengan ibu ZR, diperoleh data yaitu seperti peran yang telah dilakukan ibu ZR seperti menyediaka kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder serta mendukung hobi dan kegiatan yang dilakukan oleh lansia seperti dalam bercocok tanam. Pekerjaan seperti memasak juga dikerjakan oleh lansia seharusnya pekerjaan seperti memasak dilakukan oleh anak dari lansia bukan lansia.

Keempat, berdasarkan wawancara dengan Ibu P, mengatakan:

“Saya anak dari ibu Nyak ti yang berumur 78 tahun. Peran yang saya jalankan setiap hari kepada ibu saya dalam pemanfaatan hari tuanya yaitu biasa saja seperti orang lain, memberikan tempat tinggal, makanan sehari-hari dan mengingatkan waktu shalat. Apabila ibu sakit saya membawanya ke rumah sakit dan menyiapkan segala keperluan”.⁸

⁷Hasil wawancara dengan ibu Zahara, pada tanggal 28-11-2018

⁸Hasil wawancara dengan ibu Putri pada tanggal 28-11-2018

Dari hasil wawancara dengan ibu P, data yang diperoleh yaitu peran yang diberikan kepada ibunya yang sudah lansia adalah menyediakan tempat tinggal, menyiapkan makanan, dan juga mengingatkan waktu shalat jika ibunya lupa melaksanakan solat dan menjaga kesehatan apabila lagi kurang sehat.

Kelima, berdasarkan wawancara dengan Ibu LD, mengatakan:

“Saya anak dari ibu Munsu Juara yang berumur 70 tahun. Peran yang saya berikan untuk ibu saya, saya menyuruhnya tinggal bersama saya, tetapi ibu saya tidak mau tinggal dirumah saya, karena ada rumahnya sendiri dan merasa nyaman dengan rumahnya sendiri, rumahnya didepan rumah saya, dan untuk kegiatan lainnya semua pekerjaan dikerjakan sendiri, karena saya sibuk ke sawah. Untuk pengajian saya tidak membawanya karena ibu saya sudah sakit kaki dan saya pun sibuk dengan pekerjaan di sawah. Walaupun ibu saya tidak tinggal bersama tapi saya selalu menyempatkan waktu dengan ibu, seperti malam sebelum tidur, saya duduk dirumah ibu saya. Saya sudah berusaha memenuhi kewajiban saya sebagai anak memberikan tempat tinggal yang layak, namun orangtua saya menolak karena lebih nyaman tinggal sendiri. Walaupun tidak tinggal serumah tapi saya tetap memenuhi tanggung jawab saya sebagai anak tetap memenuhi kebutuhannya ibu saya.”⁹

Dari hasil wawancara dengan ibu LD, data yang diperoleh yaitu: ibu LD memberikan perhatian kepada ibunya yang tidak tinggal bersama namun tidak jauh dari rumahnya. Setiap hari ibu LD melihat kondisi ibunya, kadang-kadang ibu LD juga memenuhi kebutuhan sehari-harinya seperti mengantar makanan untuk ibunya dan ibu LD tidak mengantar ibunya ke pengajian karena ibu LD kesibukan dengan pekerjaan dan tidak bisa menemani ibunya.

Ke enam, berdasarkan wawancara dengan Ibu NL, mengatakan:

“Saya anak dari ibu Fatimah Daud yang berusia 70 tahun. Peran yang saya berikan dalam pemanfaatan hari tua nenek saya yaitu menyediakan tempat tinggal, menyediakan makanan dan menyuruhnya shalat jika sudah masuk

⁹Hasil wawancara dengan ibu Linda pada tanggal 28-11-2018

waktu. saya harus banyak memaklumi, kadang-kadang kita bilang a didengar b dan menyalahkan kita. Saya memilih diam , karena memang pada lansia terjadi perubahan emosional.”¹⁰

Dari hasil wawancara dengan ibu NL, data yang diperoleh yaitu ibu NL memberikan tempat tinggal kepada ibunya, menyediakan makanan setiap hari sebelum ia pergi kesawah dan menyuruhnya shalat jika sudah masuk waktu.

Ketujuh, berdasarkan wawancara dengan Ibu NJ, mengatakan:

“Saya adalah anak dari ibu Aminah yang berumur 73 tahun. Peran yang saya berikan kepada ibu saya terhadap pemanfaatan hari tuanya, saya tidak menyuruh melakukan pekerjaan rumah sama ibu saya, hanya mengingatkan waktu shalat saja, tinggal bersama saya, menjaga orang tua saya karena mereka sudah merawat kita diwaktu kecil dan saya tidak merasa terbebani dalam merawat orangtua saya.”¹¹

Dari hasil wawancara dengan ibu NJ, data yang diperoleh yaitu ibu NJ tidak membiarkan ibunya bekerja seperti memasak, menyapu, mencuci pakaian dan melakukan pekerjaan rumah lainnya karena ibu NJ bekerja sebagai pedagang yang bejualan didepan rumahnya, serta mengingatkan waktu shalat dan dapat mengetahui kondisi ibunya.

Kedelapan (informan tambahan), berdasarkan wawancara dengan ibu JR:

“Saya adalah orangtua dari NH. Anak saya Bukan tidak memberikan perannya dalam pemanfaatan hari tua saya. Mungkin ini disebabkan karena anak saya sibuk bekerja sebagai petani dan satu lagi bekerja diluar daerah, saya tinggal bersama anak perempuan yang sudah berkeluarga dan semua kebutuhan keluarga dan saya dia yang menanggung, dalam kesehariannya ke sawah dan semua pekerjaan rumah saya yang melakukan mulai dari memasak, cuci baju, dan mengurus anak-anak nya yang bayi. Anak saya pergi sawah sampek sore, terkadang saya dimarahin oleh cucu saya karena menyuruh melakukan pekerjaan rumah dan itu pun barangnya sendiri. Dalam sehari-hari saya melakukan aktifitas yang saya lakukan, keadaan saya ini saya

¹⁰Hasil wawancara dengan ibu Nurlaila pada tanggal 28-11-2018

¹¹Hasil wawancara dengan ibu Nurjannah pada tanggal 27-11-2018

tidak melakukan shalat karena dalam keadaan sakit kaki. Saya tidak bisa melakukan shalat sendiri tanpa dibantu oleh anak saya karena saya takut jatuh.”¹²

Dari hasil wawancara dengan ibu JR, data yang diperoleh yaitu ibu JR mendapatkan tempat tinggal bersama anaknya NH, setiap hari ibu JR yang mengerjakan pekerjaan rumah. Tetapi ibu JR tidak melaksanakan shalat karena kakinya sedang sakit. Peran yang seharusnya ia dapatkan dari anaknya yaitu NH tidak ia dapatkan, karena anaknya sibuk bekerja sebagai petani yang menghabiskan waktu seharian di sawah dan ibu JR menghabiskan waktu setiap hari di rumah.

Kesembilan (informan tambahan), berdasarkan wawancara dengan ibu MJ:

“Saya berusia 70 tahun, saya memiliki 6 orang anak. Saya sudah tidak sanggup kemana mana, makan dan kegiatan dirumah saya kerjakan sendiri. Saya tinggal sendiri, cuma anak tinggal disamping rumah, ke tempat pengajian tidak bisa jalan karena sakit kaki, dan anak saya pun tak sempat mengantarkannya, kalau sakit saya di bawa ke rumah sakit, sebulan sekali anak saya memberikan saya beras.”¹³

Dari hasil wawancara dengan ibu MJ, data yang diperoleh yaitu ibu MJ tidak tinggal bersama anaknya namun rumah anaknya dekat dengan ibu MJ, namun anaknya juga menjeguk ibu MJ setiap malam sebelum tidur, anaknya juga memberikan makanan dan mengantarkan ke rumah sakit jika sedang sakit.

¹²Hasil wawancara dengan ibu Juari (lansia) pada tanggal 30-11-2018

¹³Hasil wawancara dengan ibu Munsu Juari (lansia) pada tanggal 28-11-2018

2. Faktor-faktor yang menyebabkan anak mengabaikan perannya dalam pemanfaatan hari tua lansia

Pertama, Berdasarkan wawancara dengan bapak MH mengatakan :

“Menurut saya penyebab keluarga mengabaikan perannya terhadap ibu usia lanjut, salah satunya yaitu faktor ekonomi, karena saya juga merasa terbebani dalam hal pemenuhan kebutuhan ibu saya, namun tetap harus saya lakukan karena ini merupakan kewajiban saya sebagai seorang anak. Saya hanya bekerja sebagai petani yang memiliki penghasilan yang memadai”.¹⁴

Dari hasil wawancara dengan ibu MH, data yang diperoleh yaitu faktor yang menyebabkan anak mengabaikan orangtua lanjut usia adalah faktor ekonomi yaitu setiap anak harus memenuhi kebutuhan keluarganya terlebih dahulu dan faktor kesibukan dalam bekerja yaitu banyak menghabiskan waktu diluar rumah.

Kedua, Berdasarkan wawancara dengan ibu LA mengatakan :

“Menurut saya penyebab anak mengabaikan orang tuanya, saya tidak setuju, karena sekarang lagi masa ibu kita yang mengalaminya, kemudian 20 tahun ke depan kita juga akan merasakan hal yang sama, jadi kita harus melakukan yang kita mampu pada ibu kita yang sudah memasuki lansia”.¹⁵

Dari hasil wawancara dengan ibu LA, data yang diperoleh yaitu: Ibu LA tidak setuju dengan faktor anak mengabaikan orangtuanya, karena baginya merawat dan menjaga orangtuanya merupakan kewajiban setiap anak terhadap orangtuanya walaupun orangtua tersebut tingkah lakunya seperti kenak-kanakan. Tidak ada faktor yang menghambat untuk anak memberikan perhatian terhadap ibunya sebagaimana ibunya memberikan perhatian terhadapnya diwaktu kecil.

¹⁴Hasil wawancara dengan Bapak Hasan, pada tanggal 28-11-2018

¹⁵Hasil wawancara dengan Ibu Laila Akmal ,pada tanggal 28-11-2018

Ketiga, Berdasarkan wawancara dengan ibu ZH mengatakan :

“Menurut saya faktor anak mengabaikan perannya terhadap lansia yaitu masalah ekonomi karena sebagian keluarga menganggap merawat orangtua itu apabila ada balasannya, seperti orangtua meninggalkan harta untuk anaknya. Mungkin dengan orangtuanya yang mempunyai harta, jadi ada balasan balasan dari merawat orangtua tersebut atau dengan mungkin karena orangtua diwaktu masa muda atau sampai sekarang lebih pilih kasih terhadap anak-anaknya”.¹⁶

Dari hasil wawancara dengan ibu ZH, data yang diperoleh yaitu: faktor ekonomi yang menjadi tanggungjawab setiap individu dimana harus memenuhi kebutuhan anggota keluarganya dan juga faktor tidak mendapatkan warisan sebagai upah dalam merawat orangtuanya.

Keempat , Berdasarkan wawancara dengan ibu P mengatakan :

“Menurut saya faktor anak mengabaikan perannya terhadap lansia, mungkin sebagian orang beranggapan merawat orangtua menjadi beban bagi mereka dan sibuk dengan dengan keluarga masing-masing seperti sibuk dengan istri, anak dan kegiatan diluar rumah dan mungkin orangtuanya tidak meninggalkan hartanya”.¹⁷

Dari hasil wawancara dengan ibu P, data yang diperoleh yaitu: faktor yang menjadi anak mengabaikan orangtua salah satunya karena merasa terbebani dan memiliki kesibukan dengan keluarganya sendiri seperti mengantar anak kesekolah dan menjemput anaknya di sekolah serta menghabiskan waktu dengan keluarganya dan tidak memiliki harta yang diberikan oleh orangtuanya.

Kelima , Berdasarkan wawancara dengan ibu LD mengatakan :

“Menurut saya faktor anak mengabaikan perannya terhadap lansia cuma kurang perhatian karena mungkin sibuk bekerja apalagi sekarang lagi musim ke sawah yang banyak menghabiskan waktu di sawah”.

¹⁶Hasil wawancara dengan ibu Zahara, pada tanggal 28-11-2018

¹⁷Hasil wawancara dengan ibu Putri, pada tanggal 28-11-2018

Dari hasil wawancara dengan ibu LD, data yang diperoleh yaitu: faktor yang menjadi anak mengabaikan orangtua salah satunya adalah faktor pekerjaan karena banyak menghabiskan waktu diluar rumah sehingga tidak ada waktu untuk mengurus orangtuanya dirumah.

Keenam, Berdasarkan wawancara dengan ibu NL mengatakan :

“Menurut saya faktor anak mengabaikan perannya terhadap lansia adalah mungkin disebabkan oleh ibu/ayahnya sendiri, kadang ibu/ayah sangat cerewet dan susah diatur, setiap yang dilakukan oleh anak selalu saja salah ditambah lagi anak kurang sabar, jadi ya begitu”¹⁸

Dari hasil wawancara dengan ibu NL, data yang diperoleh yaitu: faktor yang menjadi anak mengabaikan orangtua adalah orangtua yang cerewet dalam sehari-hari dirumah dan susah diatur oleh anak-anaknya.

Ketujuh, Berdasarkan wawancara dengan ibu NJ mengatakan :

“Menurut saya faktor-faktor mengabaikan tidak ada karena saya bekerja menjaga kios didepan rumah jadi setiap waktu bisa memantau dirumah dan terkadang ibu juga ikut duduk di kios dengan saya. Mungkin bagi orang lain banyak faktor yang mengabaikan orangtuanya contoh orangtuanya susah diatur dan tidak mau mendengar anak-anaknya”¹⁹

Dari hasil wawancara dengan ibu NL, data yang diperoleh yaitu: tidak ada faktor yang menyebabkan anak mengabaikan perannya karena ibu NL membuka usaha dirumah, jadi dapat memantau orangtuanya kapan saja. Namun ada juga faktor anak mengabaikan perannya dikarena orangtuanya tidak mematuhi apa yang anaknya katakan.

¹⁸Hasil wawancara dengan ibu Nurlaila, pada tanggal 28-11-2018

¹⁹Hasil wawancara dengan ibu Nurjannah pada tanggal 27-11-2018

Kedelapan, Berdasarkan wawancara dengan ibu JR mengatakan :

“Sebenarnya saya tidak diabaikan namun faktor keadaan yang membuat saya terabaikan olehnya karena dia harus bekerja demi keluarganya dan untuk saya sebagai ibunya dia bekerja dari pagi sampai sore dan tidak banyak waktu dirumah. Saya rela dan ikhlas dengan keadaan ini”.²⁰

Dari hasil wawancara dengan ibu Juari, data yang diperoleh yaitu: faktor yang mengabaikan orangtua adalah faktor anak sibuk bekerja dan menghabiskan waktu disawah sehingga pekerjaan rumah semua dilakukan oleh ibu JR.

Kesembilan, Berdasarkan wawancara dengan ibu MJ mengatakan :

“Menurut saya faktor anak menyebabkan mengabaikan orangtua dikarenakan sibuk ke sawah mana sempat diperhatikan kita, kalau tidak bekerja tidak ada pendapatan”.²¹

Dari hasil wawancara dengan ibu Juari, data yang diperoleh yaitu: faktor yang mengabaikan orangtua adalah faktor kesibukan bekerja, apabila tidak bekerja maka tidak ada pendapatan untuk kehidupan sehari-hari.

B. Pembahasan

1. Peran Keluarga Pada Pemanfaatan Hari Tua Lanjut Usia

Usia lanjut dikatakan sebagai tahap akhir perkembangan pada daur kehidupan manusia. Sedangkan menurut pasal 1 ayat (2), (3), (4)UU No. 13 Tahun 1998 tentang kesehatan dikatakan bahwa usia lanjut adalah seseorang yang telah mencapai usia lebih dari 60 tahun.²² Dalam melakukan perawatan terhadap

²⁰Hasil wawancara dengan ibu Juari (lansia) pada tanggal 30-11-2018

²¹Hasil wawancara dengan ibu Munsu Juari (lansia) pada tanggal 28-11-2018

²²Siti Maryam, dkk, *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*, 2018 (Jakarta : Salemba Melika), hal. 32

lansia, setiap anggota keluarga memiliki peranan yang sangat penting. Seperti firman Allah dalam surah Al-Isra' Ayat 23 yang berbunyi:

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ۝ ﴾

Artinya: “Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Keduanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia.”²³

Ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh anggota keluarga dalam melaksanakan perannya terhadap lansia, yaitu:

- a. Melakukan pembicaraan terarah
- b. Mempertahankan kehangatan keluarga
- c. Membantu melakukan persiapan makanan bagi lansia
- d. Membantu dalam hal transportasi
- e. Membantu memenuhi sumber-sumber keuangan
- f. Memberikan kasih sayang
- g. Menghormati dan menghargai
- h. Bersikap sabar dan bijaksana terhadap perilaku lansia
- i. Memberikan kasih sayang, menyediakan waktu, serta perhatian
- j. Jangan menganggapnya sebagai beban
- k. Memberikan kesempatan untuk tinggal bersama
- l. Mintalah nasihatnya dalam peristiwa-peristiwa penting
- m. Mengajak dalam acara-acara keluarga
- n. Membantu mencukupi kebutuhannya
- o. Memberi dorongan untuk tetap hidup bersih dan sehat
- p. Mencegah terjadinya kecelakaan, baik di dalam maupun di luar rumah.
- q. Pemeliharaan kesehatan usia lanjut adalah tanggung jawab bersama

²³Kementrian Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahan*, (Semarang: CV. ALWAAH, 2006), hal. 427

- r. Memberi perhatian yang baik terhadap orang tua yang sudah lanjut usia maka anak-anak kita kelak akan bersikap yang sama.²⁴

Adapun hal-hal yang harus dipersiapkan menjelang masa lansia adalah sebagai berikut:

1. Kesehatan

- a. Latihan fisik/olahraga secara teratur dan sesuai kemampuan.
- b. Pengaturan gizi/diet seimbang
- c. Tetap bergairah dan memelihara kehidupan seks yang sehat
- d. Melakukan pemeriksaan kesehatan secara teratur (minimal 6 bulan sekali)
- e. Memelihara penampilan diri yang rapi dan bersih
- f. Menghindari penampilan buruk yang berdampak tidak baik bagi kesehatan.

2. Sosial

- a. Meningkatkan iman dan takwa
- b. Tetap setia dengan pasangan yang sah
- c. Mengikuti kegiatan sosial
- d. Meningkatkan keharmonisan dalam rumah tangga
- e. Menyediakan waktu untuk rekreasi
- f. Tetap mengembangkan hobi/bakat

3. Ekonomi

- a. Mempersiapkan tabungan hari tua

²⁴Siti Maryam, dkk, *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*, 2018 (Jakarta : Salemba Melika), hal. 42

- b. Berwiraswasta
- c. Megikuti asuransi

Hasil penelitian tentang peran keluarga terhadap lansia pada pemanfaatan hari tua yang didapatkan di kecamatan Tiro/Truseb Kabupaten Pidie yaitu sebagai berikut. Adapun peran keluarga yang telah dijalankan dalam memanfaatkan hari tua lansia antara lain:

1. Menyediakan tempat tinggal yang layak
2. Membawa ke kamar mandi
3. Mengingatkan waktu solat
4. Mengantar ke tempat pengajian
5. Membantu berwudhu
6. Membawa kerumah sakit
7. Memberikan kasih sayang
8. Memenuhi kebutuhan sehari-hari
9. Mengembangkan hoby.

Berdasarkan hasil penelitian masih banyak peran-peran keluarga terhadap lansia yang belum terlaksanakan atau dilakukan oleh keluarga tersebut di Kecamatan Tiro/Truseb Kabupaten Pidie. Padahal peran tersebut merupakan tanggung jawab anak terhadap orangtuanya dalam memanfaatkan hari tua.

1) Faktor-Faktor yang Menyebabkan Anak Mengabaikan Lansia

Ada beberapa faktor resiko yang mendukung terjadinya masalah pada lansia antara lain:

- a. Kesehatan fisik yang buruk
- b. Perpisahan dengan pasangan
- c. Perumahan dan transportasi yang tidak memadai
- d. Sumber finansial berkurang
- e. Dukungan sosial berkurang.²⁵

Berdasarkan hasil penelitian faktor-faktor yang menyebabkan anak mengabaikan perannya dalam pemanfaatan hari tua yang didapatkan di Kecamatan Tiro/Truseb Kabupaten Pidie yaitu kebanyakan anak mengabaikan orangtua yang lanjut usia karena faktor ekonomi dan kesibukan

1) Faktor ekonomi,

Ekonomi merupakan salah satu faktor yang menyebabkan keluarga mengabaikan perannya dalam pemanfaatan hari tua lansia. Menurut hasil analisa penulis terhadap jawaban responden. Sebenarnya keluarga bukan dengan niat sengaja melakukan hal tersebut, namun keadaan terpaksa akibat ekonomi yang kurang memadai, sehingga keluarga tidak memenuhi kebutuhan lansia.

2) Kesibukan bekerja,

Kesibukan merupakan salah satu faktor yang menyebabkan keluarga mengabaikan perannya dalam pemanfaatan hari tua lansia. Dalam kesehariannya, responden dalam penelitian ini bekerja sebagai petani, PNS, sehingga banyak menghabiskan waktu ditempat kerja.

²⁵Siti Maryam, dkk, *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*, hal 68

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan tentang peran keluarga terhadap lansia pada pemanfaatan hari tua di Kecamatan Tiro/Truseb Kabupaten Pidie maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa di Kecamatan tersebut peran keluarga belum sepenuhnya dilakukan. Adapun peran keluarga terhadap lansia pada pemanfaatan hari tua yang sudah dilaksanakan di Kecamatan Tiro/ Truseb yaitu :

1. Menyediakan tempat tinggal yang layak
2. Membawa ke kamar mandi
3. Mengingatkan waktu solat
4. Mengantar ke tempat pengajian
5. Membantu berwudhu
6. Membawa kerumah sakit
7. Memberikan kasih sayang
8. Memenuhi kebutuhan sehari-hari
9. Mengembangkan hoby.

Faktor yang menyebabkan anak mengabaikan perannya pada pemanfaatan hari tua lansia hal ini dikarenakan beberapa faktor yaitu,

1. Faktor kesibukan,
2. Faktor ekonomi,

B. Saran

Adapun saran-saran yang diajukan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan antara lain:

1. Kepada pihak pemerintah Pidie, khususnya Kecamatan Tiro/Truseb agar dapat memberikan penyuluhan, sosialisasi tentang pentingnya pemanfaatan hari tua lanjut usia dan memberi fasilitas terhadap lanjut usia dalam hal kesehatan, seperti pemeriksaan kesehatan yang dilakukan disetiap gampong-gampong sebulan sekali, agar keluarga mengetahui kondisi lansia.
2. Kepada tokoh agama dan aparaturnya gampong agar dapat memberikan dukungan dan pemahaman tentang kewajiban merawat orangtua.
3. Kepada keluarga yang memiliki orangtua lanjut usia di Kecamatan Tiro/Truseb Kabupaten Pidie. Bagi anak seharusnya menjalankan peran yang terjangkau secara meluas agar terpenuhi peran pemanfaatan hari tua untuk lansia. Merawat orangtua merupakan kewajiban setiap individu dan akan mendapatkan balasan dari Allah *subhanahu wataala*.
4. Bagi peneliti selanjutnya. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat mengembangkan lebih lanjut penelitian dengan variabel yang berbeda dan dapat menjadikan penelitian ini sebagai rujukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al- Qur'an dan Terjemahan Al-Jumanatu 'Ali*. Bandung: CV J-ART, 2015)
- Anwar, Saifuddi. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- As-Subki, Ali Yusuf. *Fiqh Keluarga*. Jakarta: AMZAH, 2010
- Aziz, Safrudin. *Pendidikan Keluarga Konsep Dan Strategi*. Yogyakarta : Gava Media 2015
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Keempat*. Jakarta: Balai Pustaka, 2008
- Djamrah, Syaiful Bahri. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004
- Hadi, Sutrisno. *Statistik Pendidikan, jilid 2*. Yogyakarta: Andi Offset, 1999
- Hasan, Aliah B. Purwakania. *Psikologi Perkembangan Islami*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008
- Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan(Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan)*. Jakarta : Erlangga, 1980
- Hurlok, Elizabeth B. *Psikologi perkembangan*. Jakarta : Erlangga, 2008
- Husna, Nurul. *Pelayanan Kesejahteraan Sosial Dan Kebijakan Publik Bagi Lansia*. Banda Aceh: Lembaga Naskah Aceh Dan Ar-Ranirry Press, 2013
- Jalaluddin. *Psikologi Agama Memahami Prilaku Prilaku Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012
- K, Tri Rama. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Suraya : Karya Agung, tt
- Khairuddin. *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta : Liberly, 2008
- Khayyal, Muhammad Abdul Hakim dan Muhamud All-Juari. *Membangun Keluarga Qur'ani (Panduan Untuk Wanita Muslimah)*. Jakarta: Amzah, 2005

- Lestari, Sri. *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai & Penanganan Konflik Dalam Keluarga*, Cet Ke-2. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016
- Maryam, Siti. dkk. *Mengenal Usia Lanjut Dan Perawatannya*, 2018. Jakarta : Salemba Melika
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- Mufidah. *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*. Yogyakarta : Malang Press, 2008
- Norkasiani, dkk. *Sosiologi Kebidanan*. Jakarta: Trans Info Media, 2012
- Nuratana. *Upaya Konselor Dalam Memberikan Bimbingan Terhadap Lanjut Usia*. Banda Aceh: Universitas Uin Ar-Raniry, 2018
- Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007
- Purnami, Sri & Wiji Hidayati. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Penerbit Teras, 2008
- Ramadhani, Annisa. *Konsep Konseling Islam Bagi Lansia Dalam Mempersiapkan Kematian*. Banda Aceh: Universitas Uin Ar-Raniry, 2018
- Safrihsyah, Warul Walidin. *Psikologi Agama (Suatu Pengantar)*. Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2004
- Setiawan, Bintang Mara. *Kesepian Pada Lansia Di Panti Werdha Sultan Fatah Demak, Skripsi*. Semarang : UNS, 2013
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah, Volume 2*. Jakarta: Lentera Hati, 2002
- Siddiq, Mukhlis. *Fenomena Pedagang Lansia Umur Produktif*. Banda Aceh: 2017
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013
- Syahatah, Husen. *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*. Jakarta: Gema Insani Press, 1998
- Tri Rama K. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya : Karya Agung, tt
- Tumiyem, Tesis. *Analisis Terhadap Siswa yang Berasal dari Keluarga Broken Home*. Padang: tidak diterbitkan, 2015

Willis, Sofyan S. *Konseling Keluarga(Family Counseling)*. Bandung: Alfabeta, 2009

Zahrotun, dkk. *Psikologi Perkembangan Tinjauan Psikologi Barat dan Psikologi Islam*. Jakarta: Uin Jakarta Press, 2006

Zamzam, Ruzanna, dkk. *Makin Cantik Aja! Panduan Kesehatan Psikologis Wanita Dari Stres Hingga Diet*, Bandung: Khansa, 2007

Zulfan Dan Sri Wahyuni. *Psikologi Keperawatan*. Jakarta : Rajawali Pers, 2012

Zulkifli. *Psikologi Perkembangan*, Cet Ke 5. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY
Nomor : B-4826/Uin.06/FDK/KP.00.410/2018

TENTANG
PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2018/2019

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang** : a. Bahwa untuk menjaga kelancaran Bimbingan Skripsi Mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1983, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No.01 tahun 2015, tentang Pen dele gasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor. 025.04.2.423925/2018, Tanggal 05 Desember 2017

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Semester Ganjil Tahun Akademik 2018/2019

Pertama : Menunjuk/Mengangkat. Sdr :

- 1) **Drs. Maimun, M. Ag**
2) **Rizka Heaf, M. Pd**

Sebagai Pembimbing Utama
Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk Membimbing Skripsi Mahasiswa:

Nama : Yuzza Maulina

Nim/Jurusan : 140402156/ Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

Judul : Peran Keluarga Terhadap Lansia pada Pemanfaatan Hari Tua di Kecamatan Tiro Kab. Pidie

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2018;

Keempat : Surat Keputusan ini berlaku selama satu tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan;

Kelima : Segala sesuatu akan diubah dan ditatalkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini;

Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 08 Oktober 2018. M
28 Muharam 1440 H
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi



Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry
2. Ka. Bag. Keuangan UIN Ar-Raniry
3. Mahasiswa yang bersangkutan

Keterangan: SK Perjanjian berlaku sampai dengan tanggal 08 April 2019



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah.arraniry.ac.id

Nomor : B.5559/Un.04/FDK.I/PP.00.9/11/2018
Lamp :-
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Banda Aceh, 23 November 2018

Kepada

- Yth,
1. Camat Kecamatan Tiro Trusmi Kabupaten Pidie
 2. Puskesmas Kecamatan Tiro Trusmi Kabupaten Pidie
 3. Geuchik Gampong Meunasah Mancang Kec. Tiro Trusmi Kab. Pidie
 4. Geuchik Gampong Pulo Glumpang Kec. Tiro Trusmi Kab. Pidie

Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/Nim : **Yuzza Maulina / 140402156**
Semester/Jurusan : IX / Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Alamat sekarang : Meunasah Bak Trieng Lamreung

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul "*Peran Keluarga Terhadap Lansia Pada Pemanfaatan Hari Tua.*"

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam
an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,

Yuzza



**PEMERINTAH KABUPATEN PIDIE
KECAMATAN TIRO/TRUSEB
GEUCHIK GAMPONG PULO GLUMPANG**

SURAT KETERANGAN

Nomor: 223/104 121/107/2018.

Geuchik-Gampong Pulo Glumpang Kecamatan Tiro/Truseb Kab Pidie menerangkan bahwa:

Nama : Yuzza Maulina
NIM : 140402156
Fakultas/Jurusan : Dakwah/ Bimbingan Dan Konseling Islam
Instansi : UIN AR RANIRY

Yang tersebut di atas benar-benar telah melakukan penelitian guna penyusunan skripsi mulai tanggal 27 November s/d 30 November 2018 dengan judul " PERAN KELUARGA TERHADAP LANSIA PADA PEMANFAATAN HARI TUA DI KECAMATAN TIRO/TRUSEB ".

Demikianlah surat keterangan ini disampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tiro, 30 November 2018

Geuchik Pulo Glumpang





PEMERINTAH KABUPATEN PIDIE
DINAS KESEHATAN
PUSKESMAS TIRO / TRUSEB
Jl. Pinta Satu No. 1 Kec. Tiro/Truseb Kab.Pidie . Provinsi Aceh
Email : pusk_tiro@yahoo.com



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
NOMOR : 623/SEK.TU/PKM-TR/ XI/2018

Kepala Puskesmas Tiro-Kecamatan Tiro/Truseb Kabupaten Pidie, dengan ini menerangkan :

Nama : YUZZA MAULINA
NIM : 140402156
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam (BKJ)
Judul : Peran Keluarga Terhadap Lansia pada Pemanfaatan Hari Tua, di
Wilayah Kerja Puskesmas Tiro/Truseb Kabupaten Pidie.

Benar mahasiswi yang namanya tersebut di atas telah selesai melakukan Penelitian dalam proses Penulisan Skripsi di Puskesmas Tiro, mulai Tanggal 27 November s/d 30 November 2018.

Demikianlah atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Tiro, 30 November 2018
Kepala Puskesmas Tiro





**PEMERINTAH KABUPATEN PIDIE
KECAMATAN TIRO/TRUSEB
GEUCHIK GAMPONG MANCANG**

SURAT KETERANGAN.

Nomor: 135/1005/1072/11/2018

Geuchik Gampong Meunasah Mancang Kecamatan Tiro/Truseb Kab Pidie menerangkan bahwa:

Nama : Yuzza Maulina
NIM : 140402156
Fakultas/Jurusan : Dakwah/ Bimbingan Dan Konseling Islam
Intansi : UIN AR RANIRY

Yang tersebut di atas benar-benar telah melakukan penelitian guna penyusunan skripsi mulai tanggal 27 November s/d 30 November 2018 dengan judul " PERAN KELUARGA TERHADAP LANSIA PADA PEMANFAATAN HARI TUA DI KECAMATAN TIRO/TRUSEB ".

Demikianlah surat keterangan ini disampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tiro, 30 November 2018
Geuchik Gampong Mancang

(M. RIDWAN RISYAD)

Pedoman Wawancara Penelitian

Rumusan Masalah:

- 1. Bagaimana peran keluarga pada pemanfaatan hari tua lanjut usia?**
- 2. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan anak mengabaikan perannya dalam pemanfaatan hari tua lanjut usia?**

1. Apa yang dimaksud dengan pemanfaatan hari tua pada lansia?
2. Apakah pemanfaatan hari tua itu penting bagi lansia?
3. Bagaimana jika masa tua lansia amburadur begitu saja?
4. Apakah ibu/bapak memenuhi kebutuhan lansia?
5. Apa yang ibu/bapak lakukan terhadap pemanfaatan hari tua lansia?
6. Misalkan anda sudah memberitahukan/ mengajak orangtua melakukan sesuatu hal terhadap hal terhadap pemanfaatan hari, namun orangtua lansia menolak, apa yang anda lakukan?
7. Apa yang anda rasakan dalam merawat orangtua? Terbebani atau tidak?
8. Bagaimana anda menghadapi lansia?
9. Apakah anda marah jika lansia tidak mengikuti arahan anda?
10. Bagaimana bapak/ibu memahami kondisi lansia?
11. Apakah bapak/ibu sabar dalam menghadapi lansia?
12. Apakah selama ini anda sudah melakukan yang terbaik untuk lansia?
13. Apakah bapak/ibu bekerja diluar rumah?
14. Siapa yang mengerjakan pekerjaan rumah bila ibu tidak ada dirumah?
15. Apakah merawat lansia prioritas bagi anda?
16. Pernahkah anda membiarkan lansia sendiri?
17. Apakah bapak/ibu mendukung setiap kegiatan lansia?
18. Perasaan lansia yang cepat berubah, bagaimana sikap ibu menghadapinya?
19. Apakah bapak/ibu sering berkomunikasi dengan lansia?
20. Apakah bapak/ibu menyediakan tempat tinggal yang layak bagi lansia?
21. Apakah bapak/ibu merasa terbebani secara ekonomi dalam merawat lansia?
22. Apakah bapak/ibu dan keluarga sudah memenuhi kewajiban masing-masing?
23. Apa saja yang harus dilakukan oleh bapak/ibu agar hari tua lansia lebih

Daftar Riwayat Hidup

Identitas Diri

1. Nama lengkap : Yuzza Maulina
2. Tempat/tanggal lahir : Lam Ujong/ 10 Mei 1995
3. Jenis kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Nim : 140402156
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Lamreung
 - a. Kecamatan : Krung Barona Jaya
 - b. Provinsi : Nanggroe Aceh Darusalam (NAD)
8. No. Telp : 0853-6014-7010

Riwayat Pendidikan

9. MIN Tiro : Tahun Tamat 2007
10. MTsN 1 Padang Tiji : Tahun Tamat 2010
11. SMA Negeri 1 Mutiara : Tahun Tamat 2013
12. Uin Ar-Raniry Banda Aceh : Tahun Tamat 2019

Nama Orang Tua/Wali

13. Ayah : Kahar Muzakkar
14. Ibu : Sapiah

Pekerjaan Orang Tua

15. Ayah : Petani
16. Ibu : Petani

Alamat Orang Tua : Lam Ujong

Banda Aceh, 2 Januari 2019

Penulis

Yuzza Maulina